

SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *PERCEIVED RISK* DAN *FINANCIAL SELF EFFICACY* TERHADAP *INVESTMENT INTENTION*



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : KELLY

NPM : 115180038

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2021

SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *PERCEIVED RISK* DAN *FINANCIAL SELF EFFICACY* TERHADAP *INVESTMENT INTENTION*



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : KELLY

NPM : 115180038

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : Kelly
NPM (Nomor Pokok Mahasiswa) : 115180038
Program Studi : s1 Manajemen
Alamat : Jl. Soekarno Hatta NO, 43A
Telp. : 0741 - 571967
HP : 082163504973

Dengan ini saya menyatakan, apabila dalam pembuatan skripsi ternyata saya:

- Melakukan plagiat/menyontek;
- Mengutip tanpa menyebut sumbernya;
- Menggunakan data fiktif atau memanipulasi data;
- Melakukan riset perusahaan fiktif (hal ini Jurusan Akuntansi/Manajemen dapat konfirmasi langsung ke perusahaan terkait sesuai dengan surat risetnya).

Saya bersedia dikenakan sanksi berupa pembatalan skripsi dan diskors maksimal 2 (dua) semester. Kemudian apabila hal di atas terbukti setelah lulus ujian skripsi/komprehensif saya bersedia dinyatakan batal skripsi dan kelulusannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 13 Januari 2022



Kelly

Catatan:

- Asli dikembalikan ke jurusan Akuntansi/Manajemen dan difotocopy untuk mahasiswa yang bersangkutan.
- Harap disertakan pada skripsi sebelum maupun setelah lulus ujian dan revisi.

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : Kelly
NIM : 115180038
PROGRAM / JURUSAN : S1 / Manajemen
KONSENTRASI : Manajemen Keuangan
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Financial Literacy*, *Perceived Risk*, dan
Financial Self Efficacy terhadap *Investment Intention*.

Jakarta, 12 Januari 2022

Pembimbing



(Ary Satria Pamungkas S.E., M.M.)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Kelly
NIM : 115180038
PROGRAM / JURUSAN : S1 / Manajemen
KONSENTRASI : Manajemen Keuangan
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Financial Literacy*, *Perceived Risk*, dan
Financial Self Efficacy terhadap *Investment Intention*.

Telah diuji pada Ujian Skripsi dan Komprehensif tanggal 27 Januari 2022 dan dinyatakan lulus, dengan tim penguji yang terdiri atas:

1. Ketua Penguji : Dr. SARWO EDY HANDOYO, S.E., M.M.
2. Anggota Penguji : LOUIS UTAMA, S.E., M.M.

Jakarta, 27 Januari 2022

Pembimbing



(Ary Satria Pamungkas S.E., M.M.)

ABSTRACT

TARUMANAGARA UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
JAKARTA

(A) KELLY (115180038)

(B) *THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, PERCEIVED RISK, AND FINANCIAL SELF EFFICACY ON INVESTMENT INTENTION*

(C) xviii + 84 pages, 23 tables, 8 pictures, 6 attachments

(D) *FINANCIAL MANAGEMENT*

(E) *Abstract: This study aims to determine whether there is an effect of 1) financial literacy on investment intention 2) perceived risk on investment intention 3) financial self efficacy on investment intention. The number of samples in this study were 205 respondents from the millennial generation and domiciled in Jakarta who were successfully collected online through a questionnaire via google-form with convenience sampling technique and processed using PLS-SEM which is calculated through the SmartPLS software version 3.3.3. The hypothesis test result show that there is a positive effect of financial literacy on investment intention, there is no effect of perceived risk on investment intention, and there is a positive effect of financial self efficacy on investment intention.*

(F) *Keywords: Financial Literacy, Perceived Risk, Financial Self Efficacy, Investment Intention.*

(G) *Reference list: 111 (1960-2021)*

(H) Ary Satria Pamungkas S.E., M.M.

ABSTRAK

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

(A) KELLY (115180038)

(B) PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *PERCEIVED RISK*, DAN *FINANCIAL SELF EFFICACY* TERHADAP *INVESTMENT INTENTION*

(C) xviii + 84 halaman, 23 tabel, 8 gambar, 6 lampiran

(D) MANAJEMEN KEUANGAN

(E) Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh 1)*financial literacy* terhadap *investment intention* 2)*perceived risk* terhadap *investment intention* 3)*financial self efficacy* terhadap *investment intention*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 205 orang responden dari generasi milenial yang berdomisili di daerah Jakarta yang berhasil dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui *google-form* dengan teknik pengumpulan sampel *convenience sampling* dan metode analisis data menggunakan PLS-SEM yang dikalkulasi melalui *software* Smart-PLS versi 3.3.3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif *financial literacy* terhadap *investment intention*, tidak terdapat pengaruh *perceived risk* terhadap *investment intention*, dan terdapat pengaruh positif *financial self efficacy* terhadap *investment intention*.

(F) Kata kunci: *Financial Literacy*, *Perceived Risk*, *Financial Self Efficacy*, *Investment Intention*.

(G) Daftar Pustaka: 111 (1960-2021)

(H) Ary Satria Pamungkas S.E., M.M.

Do something today that your future self will thank you for.

Karya sederhana ini saya persembahkan:

Untuk yang terkasih,

Ayah dan Ibu,

Kakak, keluarga besar dan kekasih,

Serta sahabat dan orang-orang yang saya sayangi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, kasih, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Financial Literacy*, *Perceived Risk*, dan *Financial Self Efficacy* terhadap *Investment Intention*” dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu guna persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Terkait dengan hal itu, maka saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, bantuan, nasihat, dorongan, serta doa kepada saya guna menyelesaikan skripsi ini, rasa terimakasih ini saya khususkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Ary Satria Pamungkas S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan, memberikan petunjuk dan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini di tengah kesibukannya dengan segala kesabaran dari awal penyusunan skripsi hingga akhir.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Ronnie Resdianto Masman, S.E., M.M., M.B.A., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Bapak Dr. Keni, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
5. Bapak Frangky Slamet, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
6. Seluruh dosen, staf pengajar, staf administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah mendidik, membekali serta memberikan layanan terbaik kepada saya dengan memberikan banyak ilmu selama perkuliahan di Universitas Tarumanagara.

7. Bapak Tan Subandi selaku Ayahanda, Ibu Evie selaku Ibunda, Kelselyn, Kelvin dan Yenna selaku kakak dan keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian serta memberikan nasihat selama pembuatan skripsi ini hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Valdi selaku orang terkasih yang selalu menemani, memberi dukungan, dorongan, semangat, perhatian dan selalu setia menemani dengan kesabaran yang tiada batasnya selama pembuatan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
9. Dhyanitara Mitta dan Vanessa Eillien Hidayat selaku teman yang selalu membantu dan berjuang bersama dari awal pembuatan skripsi hingga akhir.
10. Sahabat saya yaitu Fellycia, Vinsencius Arnold Alvaro, Felicia Tandi, Dian Permata Sari, Jenie Alvionita Putri, dan Felicia Tania Effendy yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta menjadi teman yang paling saya sayangi.
11. Para sepupu saya yaitu Milda Wijaya, Jessica Wijaya, Lidya Wijaya, dan Valen Chitra yang selalu memberikan perhatian, dukungan dan doa terbaik sampai skripsi ini selesai.
12. Teman-teman dari kelas AX yaitu Zefanya Salsabila, Atalya Fransiska, Jessica, Renardi, Yohanes, Richie Cruise Lim, Rachel Halim, Gabriella Angela, Veronica Jayanto, Feby yang senantiasa menemani dari awal perkuliahan semester satu dan membantu serta memberi motivasi hingga skripsi ini selesai.
13. Teman seperjuangan dari kota Jambi yaitu Clarissa Julia, Gleen Tandrio, Jessica Jhonatan, Kevin Surya, Renaldy Kurniawan, Jovian dan Calvin atas segala bantuan dan dukungannya hingga akhir skripsi ini selesai.
14. Teman-teman bimbingan skripsi yaitu Welly Chandra, Surya Gemilang, Priscilla Chandra, Novia Valentina yang sudah bersama-sama berjuang dari awal skripsi ini dibuat.

15. Semua pihak yang Namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah ikut memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya bersedia menerima kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan berguna bagi para pembaca.

Jakarta, 13 Januari 2022

Penulis,

Kelly

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. PERMASALAHAN.....	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah.....	6
3. Batasan Masalah	7
4. Rumusan Masalah.....	7
B. TUJUAN DAN MANFAAT	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. GAMBARAN UMUM TEORI	9

1. <i>The Theory of Planned Behavior</i>	9
B. DEFINISI KONSEPTUAL VARIABEL	11
1. <i>Financial Literacy</i>	11
2. <i>Perceived Risk</i>	13
3. <i>Financial Self Efficacy</i>	14
4. <i>Investment Intention</i>	16
C. KAITAN ANTARA VARIABEL-VARIABEL.....	17
1. Kaitan antara <i>Financial Literacy</i> terhadap <i>Investment Intention</i>	17
2. Kaitan antara <i>Perceived Risk</i> terhadap <i>Investment Intention</i>	18
3. Kaitan antara <i>Financial Self Efficacy</i> terhadap <i>Investment Intention</i>	20
D. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. DESAIN PENELITIAN	36
B. POPULASI, TEKNIK PEMILIHAN SAMPEL, DAN UKURAN SAMPEL.....	37
C. OPERASIONALISASI VARIABEL DAN INSTRUMEN	38
a. Variabel terikat (<i>Dependent Variable</i>): <i>Investment Intention</i>	38
b. Variabel bebas (<i>Independent Variable</i>)	40
D. ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS	45
1. Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model Analysis</i>)	45
2. Analisis Model Struktural (<i>Inner Model Analysis</i>).....	47
3. <i>Goodness of Fit</i> (GoF)	48
4. Pengujian Hipotesis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN	50
B. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	54
1. <i>Financial Literacy</i>	54
2. <i>Perceived Risk</i>	56

3.	<i>Financial Self Efficacy</i>	58
4.	<i>Investment Intention</i>	58
C.	HASIL UJI ASUMSI ANALISIS DATA	62
1.	Hasil Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model Analysis</i>).....	63
2.	Hasil Analisis Model Struktural (<i>Inner Model Analysis</i>)	70
3.	<i>Goodness of Fit</i> (GoF)	74
4.	Uji Hipotesis Penelitian	75
D.	PEMBAHASAN.....	77
BAB V PENUTUP		82
A.	KESIMPULAN.....	82
B.	KETERBATASAN DAN SARAN	82
1.	Keterbatasan.....	82
2.	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		85
DAFTAR LAMPIRAN.....		96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		129
HASIL PEMERIKSAAN TURNITIN		130

DAFTAR PUSTAKA

- Abreu, M. & Mendes, V. (2010). Financial Literacy and Portfolio Diversification. *Working Paper*, Technical University of Lisbon, Portugal.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Journal of Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Akhtar, F. & Das, N. (2017). Predictors of investment intention in Indian stock markets. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 97-119.
- Almenberg, J. & Dreber, A. (2015). Gender, stock market participation and financial literacy. *Economics Letters*, 137, issue C, 140-142.
- Aritonang, R. & Lerbin, R. (1998). Penelitian Pemasaran-Cetakan Pertama. Jakarta: UPT Universitas Tarumanagara.
- Aryeetey, E. (2004). Household Asset Choice among the Rural Poor in Ghana. *Working Paper*, University of Ghana and Cornell University, Accra, January
- Aren, S. & Aydemir, S. D. (2015). The Moderation of Financial Literacy on the Relationship Between Individual Factors and Risky Investment Intention. *International Business Research*, 8(6), 17-28.
- Asebedo, S.D., Seay, M.C., Archuleta, K., & Brase, G. (2018). The Psychological Predictors of Older Preretirees's Financial Self-Efficacy. *Journal of Behavioral Finance*, 53(2), 488-519.
- Atmaja, D. W. & Widiatmojo, S. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(3), 641-648.
- Aydemir, S. D. & Aren, S. (2017). Do the effects of individual factors on financial risk- taking behavior diversify with financial literacy?. *The international journal of cybernetics, systems and management sciences*, 46(10), 1706-1734.

- Bagley P.L., Dalton D., & Ortegon M. (2012). The Factors that Affect Accountants' Decisions to Seek Careers with Big 4 versus Non-Big 4 Accounting Firms. *Journal of Accounting Horizon*, 26(2), 239-264.
- Bandura, A. (1991). Social Cognitive Theory of Self-Regulation. *Journal of Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248-287.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Journal of Psychological Review*, 84(2), 191-215.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.
- Barasinska, N., Schafer, D., & Stephan, A. (2012). Individual risk attitudes and the composition of financial portfolios: Evidence from German household portfolios. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 52, 1–14.
- Barber, B. M. & Odean, T. (2000). Boys will be Boys: Gender, Overconfidence and Common Stock Investment. *Quarterly Journal of Economics*.
- Bauer, R.A. (1960). Consumer Behavior as Risk Taking, Dynamic Marketing for a Changing World. American Marketing Association, Chicago, 389-398.
- Bodie, Kane & Marcus. (2009). *Investments (Ed. 8)*. Singapura: Irwin McGraw hill.
- Brandon, D. P. & Smith, T. R. (2009). Prospective Teachers Financial Knowledge and Teaching Self- Efficacy. *Journal of Family and Consumer Sciences Education*, 27(1), 14-28.
- Cahya, B. T. & Kusuma, N. A. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(2). 192-207.
- Calvet, L., Campbell, J., & Sodini, P. (2007). Down or out: assessing the welfare costs of household investment mistakes. *Journal of Political Economy*, 115, 707–747.
- Claudia, G. & Muniarti, M. P. (2018). Self-Efficacy as The Moderating Variable in Framing Effect on Investment Decision Making. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economic, and Law*, 16 (1): 22 - 27.

- Dey, D. K., Chauhan, Y. K. & Chakraborti, R. (2015). .Does advertising strategy matter in influencing mutual fund purchase?. *Journal of Financial Services Marketing, Nature Publishing Group*, 20(1), 23–33.
- Endang, R., Wirjono, & Rahardjo, D. (2008). Pemahaman Terhadap Alternatif Berinvestasi, Manfaat, dan Risiko Investasi. *Modus*. 20(2). Yogyakarta.
- Fahreza, M., & Surip, N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal SWOT*, 8(2).
- Farrell. L., Fry, T., Risse, L. (2016). The Significance of Financial Self-Efficacy in Explaining Women’s Personal Finance Behavior. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85 – 99.
- Frans & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pengembalian, Toleransi Risiko, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 22-32.
- Garg, N. & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45, 173–186.
- Ghasarma, R., Putri, L., & Adam, M. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Financial Literacy; Strategies and Concepts in Understanding the Financial Planning With Self-Efficacy Theory and Goal Setting Theory of Motivation Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 182–188.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*.
- Ghozali, I. & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program smart PLS 3.0 (2nd ed)*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8.

- Hagan, D. A. L. (2008). *The Role of Self-Efficacy in Stock-Market Participation and Financial Information-Seeking*. Cornell University: New York.
- Halim, Y., & Astuti, D. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency. *Finesta*, 3(1), 19-23.
- Handoko, L., Nugroho, V., & Sembel, J.S. (2020). Intention To Invest In Financial Product Of Older Pre- Retirees With Financial Self Efficacy As An Intervening Variable. *Journal of ULTIMA Management*, 12(1).
- Hati, S. W. & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial. *Journal of Business Administration*, 3(2), 281-295.
- Herawati, N. T. & Dewi, N. W. Y. (2019). The Effect of Financial Literacy, Gender, and Students' Income on Investment Intention: The Case of Accounting Students. *Journal of Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 394.
- Husnain, B., Zulfiqar, S., Shah, A., & Fatima, T. (2019). Effect of Neuroticism, Conscientiousness on Investment Decisions. Mediation Analysis of Financial Self-Efficacy. *City University Research Journal*, 9(1), 15-26.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Ismail, S., Faique, F. A., Bakri, M. H., Zain, Z. M., Idris, N. H., Yazid, Z. A., Daud, S., & Taib, N. M. (2017). The Role of Financial Self-Efficacy Scale in Predicting Financial Behavior. *Journal of Computational and Theoretical Nanoscience* 23(5), 4635-39.
- Jones, C. P. (2007). *Investments (Ed. 10): Analysis and Management Wiley Asia*. John Wiley&Sons (Asia) Pte Ltd.
- Kamakia, M.G., Mwangi, C.I., & Mwangi, M. (2017). Financial Literacy and Financial Wellbeing of Public Sector Employees: A Critical Literature Review. *European Scientific Journal*, 13(16), 233 – 249.

- Kempson, E., Collard, S., & Moore, N. (2005). *Measuring financial capability: An exploratory study* (No. 37). London, United Kingdom: Financial Services Authority.
- Kim, J. (2001). Financial Knowledge and Subjective and Objective Financial Well-being. *Consumer Interests Annual*, 47, 1–3.
- Kimball, M. & Shumway, T. (2006). *Investor Sophistication, and Participation, Home Bias, Diversification, and Employer Stock Puzzles*. University of Michigan, Detroit, Unpublished Manuscript.
- Kozup, J., Howlett, E. & Pagano, M. (2008). The Effects of Summary Information on Consumer Perceptions of Mutual Fund Characteristics. *Journal of Consumer Affairs*, 42(1), 37–59.
- Kurniawan, P. I. (2020). Effect of Expected Return, Self Efficacy, and Perceived Risk on Investment Intention.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1(2), 103- 117.
- Latha, R. (2016). Investor's Behaviour Towards Investment Intention: A Study Of Investors Of Mutual Funds In Naapattinam District. *International Journal of Innovative Research and Advanced Studies (IJIRAS)*, 3(9), 73-78
- Lestari, W. (2013). Religiusitas Dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender. *Journal of Business and Banking*, 3(2), 189.
- Lim, K.L., Soutar, G.N., & Lee, J.A. (2013). Factors affecting investment intentions: A consumer behaviour perspective. *Journal of Financial Services Marketing, Nature Publishing Group*, 18(4), 301–315.
- Lim, H. N., Stuart, J., Heckman, Jodi, C., Letkiewicz, & Catherine, P. M. (2014). Financial Stress, Self- Efficacy and Financial Help-Seeking Behavior of College Students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 25(2), 148-160.

- Lua, J.R., C.C. Hwanga, M.L. Liub, and C.Y. Lin. (2016). An incentive problem of risk balancing in portfolio choices. *Quarterly Review of Economics and Finance* 61, 192–200.
- Lubis, A. I. (2010). *Akuntansi Keperilakuan, Edisi dua*. Salemba Empat: Jakarta
- Maciejewski, G. (2011). The Meaning Of Perceived Risk In Purchasing Decisions Of The Polish Customers. *Analele Stiintifice ale Universitatii "Alexandru Ioan Cuza" din Iasi - Stiinte Economice (1954-2015)*, 58, 281-304
- Mahdi, S. A., Jeandry, G., & Wahid, F. A. (2020). Pengetahuan, Modal Minimal, Motivasi Investasi Dan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(2).
- Malik, A.D. (2017). Analisa Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 61-84.
- Mandell, L. (2008). *The Financial Literacy of Young American Adults, The Jumpstart Coalition for Personal Financial Literacy, WA, DC*.
- Manurung & Haymans, A. (2009). Berinvestasi dan Perlindungan Investor di Pasar Modal. *Jurnal Perbanas Quartely Review*, 2(1), 24-27.
- Manurung, H., Resi, B. Y., Ricky, I., & Darmanto, D. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berinvestasi Dengan Moderasi Self Regulatory Focus. *Indonesian Business Review*, 1(1), 51-60.
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. *JIAGABI*, 9(1), 64-75.
- Mindra, R., & Moya, M. B. (2017). Financial self-efficacy: A mediator in advancing financial inclusion. Equality, Diversity and Inclusion. *An International Journal*, 36(2):128-149
- Mitchell, V. W. (1999). Consumer perceived risk: Conceptualisations and models. *European Journal of Marketing*, 33(1/2), 163-195.

- Negara, A. K. & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81–95.
- Niu, G., Zhou, Y., & Gan, H. (2020). Financial literacy and retirement preparation in China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 59.
- Noctor, M., Stoney, S., & Stradling, R. (1992). Financial Literacy: A Discussion of Concepts and Competences of Financial Literacy and Opportunities for its Introduction into Young People's Learning. *National Foundation for Educational Research*, London.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta Salemba Medika.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). Literasi Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx> (diakses November 2021)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN 2016. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/250> (diakses November 2021)
- Pajar, R. C. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Profita*, 1(2), 1–16.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37.
- Putri, R. A., & Isbanah, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1).
- Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate The Relationship between Money

- Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2): 296 - 308.
- Raut, R.K. (2020). Past behaviour, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1243–1263.
- Rizkiawati, N. L. & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control, dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3).
- Rooij, M.V., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Finance Economic*, 101(2), 449–472.
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioral sciences (2d ed.)*. New York: Rinehart and Winston.
- Rosyidah, S. M. & Lestari, W. 2013. Religiusitas Persepsi Resiko dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Perspektif Gender. *Journal Business and Banking*, 3(2), 189-200.
- Sadiq, M. N., Ased, R., & Khan, A. (2019). Impact of Personality Traits on Investment Intention: The Mediating Role of Risk Behaviour and the Moderating Role of Financial Literacy Literature Review Personality Traits. *Journal of Finance & Economic Research*, 4(1), 1-18.
- Sari, V. M., Putri, N. K., Arofah, T., & Suparlinah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal JDM*, 4(1).
- Sekaran, U. (2013). *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach, 7th Edition*. New Jersey: Wiley.
- Seni, N. N. A. & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(12).

- Servon, L. J. & Kaestner, R. (2008). Consumer financial literacy and the impact of online banking on the financial behavior of lower-income bank customers. *Journal of Consumer Affairs*, 42(2), 271-305.
- Shum, P., & Faig, M. (2005). What explains households stock holdings?. *Journal of Banking and Finance*, 30, 2579-2597.
- Sina, P. G. (2013). Financial Efficacy and Financial Satisfaction: Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 173-184.
- Sivaramakrishnan, S., Srivastava, M., & Rastogi, A. (2017). Attitudinal factors, financial literacy, and stock market participation. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 818–841.
- Sondari, M. C. & Sudarsono, R. (2015). Using Theory of Planned Behavior in Predicting Intention to Invest : Case of Indonesia. *International Academic Research Journal of Business and Technology*, 1(2), 137-141.
- Spaseska, T., Aneta, R., Gordana, V., Dragica, O., & Fanka, R. (2016). Analysis of Knowledge About Capital Market Activities in Republic of Macedonia. *Jurnal Ekonomika*, 62(2), 71-83.
- Sriasih, N. P., & Wahyuni, M. A. (2020) Determinan Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal.
- Sugiyono. (1997). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, P. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyanti, E & Hadi. N. U. (2019). Analisis Motivasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2).
- Syaputri, D., & Lilis. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Investasi Minimal, Persepsi Return Dan Risiko, Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Yang Terdaftar di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

- Tandio, T. & Widanaputra, A. G. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2316-2341.
- Thai, P., Trang, M., & Tho, N. H. (2017). Perceived Risk, Investment Performance and Intentions in Emerging Stock Markets. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 269–278.
- Trisnatio, Y. A. & Adeng, P. (2017). The Influence of Expectation of Return, Perception of Risk and Self Efficacy of Faculty of Economic's Student at Yogyakarta State University Toward their Interest to Investing Stock. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. 1, 1–15.
- Utama & Afriani, C. (2011). Upaya Peningkatan Peran Masyarakat Indonesia Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal.
- Viswashash, S. and Chitramani, P. (2018). The Impact of Behavioral Factor on Investment Intention of Equity Investors. *Asian Journal of Management*, 9(1).
- Vitt, L., Anderson, C., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., & Ward, J. (2000). Personal finance and the rush to competence: Financial literacy education in the U.S.
- Warkentin, M., Gefen, D., Pavlou, P.A., Rose, G.M. (2002). Encouraging citizen adoption of e-government by building trust. *Electronic Markets*, 12(3), 157-162.
- Washington, M., Shirley, E., Lisset, G., & Regina, R. (2015). Students' Perceived Risk and Investment Intention: The Effect of Brand Equity. *Management & Marketing*, 10(3), 208–225.
- Widjaja, S. S., & Sembel, H. M. R. (2020). The Effect Of Investor Personality Traits On Investment Intention Of Indonesia Digital Startup With Mediating Role Of Financial Self-Efficacy. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 22(1).
- Winantyo, & Hastya, A. G. (2017). Pengaruh Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi dan Preferensi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa.

- Wouwe, J. P. V. (2018). Private-Sector Investor's Intention and Motivation to Invest in Land Degradation Neutrality. *Public Library of Science, 13*(12).
- Yang, M., Mamun, A. A., Mohiuddin, M., Al-Shami, S. S.A., & Zainol, N. R. (2021). Predicting Stock Market Investment Intention and Behavior among Malaysian Working Adults Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling.
- Yang, X., Zhao, K., Tao, X., & Shiu, E. (2019). Developing and Validating a Theory-Based Model of Crowdfunding Investment Intention—Perspectives from Social Exchange Theory and Customer Value Perspective.
- Yitzhaki, S. & Lambert, P. J. (2014). Is higher variance necessarily bad for investment?. *Review of Quantitative Finance and Accounting, 43*, 855–860.
- Yuwono, S. R. (2011). Pengaruh Karakteristik Investor Terhadap Besaran Minat Investasi Saham di Pasar Modal.

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Kelly
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Buddha
Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 27 Juli 2000
Alamat Rumah : Jl. Soekarno Hatta No. 43A, Jambi Selatan
Riwayat Pendidikan : TK Xaverius 1 Jambi
SD Xaverius 1 Jambi
SMP Xaverius 1 Jambi
SMA Xaverius 1 Jambi

Hasil Pemeriksaan Turnitin

Turnitin Originality Report

(Lerbin R. Aritonang R.)

Manajemen Litbang FE UNTAR

Processed on:

12-Jan-2022

19:01 WIB ID:

Similarity Index

Similarity by Source

Internet Sources: 4%

Publications: 2%

Student Papers: N/A

74956065
TERHADAP INVESTMENT

Word Count: 14875
INTENTION By Sm Kelly Kelly

Submitted: 1

4%
1% match (Internet from 02-Dec-2021)

<http://repository.untar.ac.id/28031/1/Febi%20Ayu%20Nabilah%20115160341.pdf>

PENGARUH
1% match (Internet from 28-Oct-2021)

http://repository.untar.ac.id/13368/1/buktipenelitian_10191031_10A210730.pdf

LITERACY,
1% match (Internet from 24-Nov-2021)

PERCEIVED RISK
DAN FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF EFFICACY,
SITI FATMAH, FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF EFFICACY,
SOCIAL ECONOMIC STATUS DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU
MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU", 2019

1% match (Internet from 24-Nov-2021)

<https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/download/13136/8022>

1% match (Internet from 22-Jan-2021)

<http://eprints.ums.ac.id/84611/9/NASKAH%20PUBLIKASI%202020%20%28proses%20> 29.pdf

1% match (Internet from 17-Jan-2021)

<https://core.ac.uk/download/pdf/149131844.pdf>

SKRIPSI PENGARUH PENGARUH FINANCIAL LITERACY, PERCEIVED RISK DAN FINANCIAL SELF EFFICACY TERHADAP INVESTMENT INTENTION DIAJUKAN OLEH: NAMA : KELLY NPM : 115180038 UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TARUMANAGARA JAKARTA 2021 BAB I

PENDAHULUAN A. PERMASALAHAN 1. Latar Belakang Masalah Dalam mengelola keuangan masih banyak orang yang kesulitan untuk mengatur keuangan maupun mengontrol pengeluaran dengan penghasilan yang didapatkan. Kebutuhan manusia yang tidak ada habisnya mengharuskan untuk mencari solusi lain agar dapat tetap bertahan hidup. Solusi dari masalah ini ialah meningkatkan pemasukan dengan melakukan investasi. Tetapi masih banyak yang tidak berani mengambil kesempatan untuk berinvestasi yang akan menjadi sumber pendapatan lain. Investasi menjadi sangat penting karena banyak kebutuhan yang harus dipenuhi di masa depan, sehingga selain bekerja dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Didorong dengan pesatnya perkembangan zaman, masyarakat Indonesia perlahan lahan sudah lebih peduli dan peka terhadap pentingnya melakukan investasi. Teknologi yang semakin maju juga memudahkan masyarakat untuk berinvestasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2019), Sriasih dan Wahyuni (2020), Andi et al (2020), Syaputri dan Lilis (2021), Sari et al (2021) menyatakan bahwa kemajuan

teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi seseorang. Terdapat banyak pilihan investasi yang tersedia bagi para investor di Indonesia dan tentunya masing masing investasi tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Dimana kegiatan investasi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh investor. Dengan berbagai kemudahan dalam berinvestasi di jaman sekarang maka niat untuk mulai berinvestasi pun semakin besar (Seni & Ratnadi, 2017). PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyatakan jumlah investor di Indonesia meningkat secara terus menerus hingga 4 kali lipat dari tahun 2017 yang mencapai 5,89 juta investor. Dengan kesadaran dan waktu yang ada untuk berinvestasi, generasi milenial sangat mendominasi pasar modal pada kondisi seperti sekarang. Suyanti dan Hadi (2019) memiliki pendapat mengenai investasi di masyarakat, yaitu investasi diminati dan dibutuhkan. Maka dari minat yang tinggi untuk berinvestasi memancing investor di pasar modal untuk membantu perekonomian dalam perkembangan Indonesia. Berdasarkan sumber dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), data statistik pertumbuhan Single Investor Identification (SID) sampai awal 2021 terdapat peningkatan yang pesat pada setiap tahunnya. Sumber : KSEI/BPS/Link Aja/Lifepal/Litbang MI Gambar 1.1 Jumlah Investor Perorangan Pasar Modal Single Investor Identification (SID) merupakan nomor yang diterbitkan oleh KSEI dengan identitas tunggal yang dimana jika telah memiliki SID maka akan dicatat sebagai investor dalam pasar modal secara resmi. Dengan peningkatan SID secara signifikan yang didominasi oleh generasi milenial dengan jumlah sampai pada angka 9,6 juta SID per Agustus 2021 (<https://www.cnbcindonesia.com>). Sebagian dari investor juga tersebar paling banyak di pulau Jawa yang berskala 69,93% dibandingkan dengan pulau lainnya. Banyak hal yang dapat mempengaruhi minat dari calon investor untuk berinvestasi, seperti financial literacy, jenis kelamin serta pendapatan dari sang calon investor. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan financial literacy sebagai suatu aktivitas dalam meningkatkan suatu kepercayaan, kemampuan serta pengetahuan calon investor dengan maksud agar bisa mengatur keuangan secara baik. Selain itu calon investor harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai berbagai produk keuangan serta lembaga yang menyediakan jasa keuangan maka akan mendapatkan kesejahteraan secara finansial dengan mengubah pola dalam mengatur keuangan yang ada (Herawati & Dewi, 2020). Hasil penelitian dari Putri dan Isbanah (2020) menyatakan bahwa financial literacy tidak memiliki pengaruh terhadap investment intention. Sedangkan Aren dan Aydemir (2015), Manurung et al. (2018), Herawati dan Dewi (2019), Raut (2020), Yang et al. (2021) menyatakan bahwa financial literacy memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap investment intention karena semakin meningkatnya literasi keuangan seseorang maka akan meningkatkan intensi berinvestasi. Barber dan Odean (2000) juga meneliti bahwa laki-laki lebih sering melakukan transaksi jual beli saham di pasar modal karena laki-laki cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dalam menentukan keputusan secara finansial. Selaras dengan penelitian Yuwono (2011) yang menyatakan bahwa jenis kelamin dan pendapatan dapat mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi saham di dalam pasar modal. Selain itu tingkat pendapatan seseorang, seperti pendapatan dari bekerja juga memiliki kaitan dengan niat seseorang dalam berinvestasi. Penelitian Shum dan Faig (2005), Utama dan Afriani (2011) menyatakan bahwa tingkat pendapatan seseorang berpengaruh positif dan signifikan karena dengan adanya kenaikan dari pendapatan maka kepekaan seseorang akan semakin menurun terhadap risiko, maka dari itu minat seseorang untuk berinvestasi akan semakin meningkat. Beberapa hal diduga oleh Endang (2008) yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berinvestasi di pasar modal adalah usia, motivasi untuk menunjukkan eksistensi diri, dan pemahaman seseorang akan cara berinvestasi di pasar modal. Menurut Shum dan Faig (2005) dengan bertambahnya usia seseorang maka

kekayaan seseorang juga cenderung meningkat dan begitu juga dengan minat untuk berinvestasi akan semakin meningkat maka dapat disimpulkan usia berpengaruh positif terhadap minat seseorang dalam berinvestasi. Berbeda dengan penelitian Jones (2007) yang menyatakan bahwa seiring berjalannya usia yang artinya semakin dekat dengan masa pensiun, yang dimana artinya semakin tidak memiliki sikap toleransi terhadap risiko maka dapat disimpulkan bahwa usia berpengaruh negatif terhadap minat dalam berinvestasi. Pertimbangan serta motivasi dalam berinvestasi yang dimiliki seseorang pastinya mengharapkan sebuah keuntungan serta hasil yang baik dan terus meningkat. Mahdi et al (2011) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat untuk melakukan investasi dikarenakan semakin tinggi tingkat motivasi seseorang maka minat seseorang juga akan semakin tinggi dalam berinvestasi. Pajar (2017), Mastura et al (2020), Sari et al (2021) juga membuktikan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Variabel lain yang mempengaruhi minat berinvestasi ialah investment knowledge. Sebelum melakukan investasi pastinya calon investor harus memiliki pengetahuan investasi dan memahami konsep bagaimana cara kerja sebuah investasi itu sendiri.

Dengan kata lain semakin tinggi pengetahuan akan investasi dengan maksud sudah mengetahui risiko pada saat melakukan investasi maka minat seseorang dalam berinvestasi akan semakin tinggi. Berdasarkan penelitian Winantyo (2017), Fahreza dan Surip (2018), Hati dan Harefa (2019), Amy et al (2020), Negara dan Febrianto (2020), Sriasih dan Wahyuni (2020) yang berpendapat bahwa financial knowledge memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat untuk berinvestasi. Pemahaman oleh Mitchell (1999) yang menyatakan instrumen yang dianggap kuat dalam investasi yaitu perceived risk. Risiko yang bisa dirasakan sebagai salah satu faktor yang kuat karena kebanyakan orang yang dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi lebih ingin menahan risiko yang ada dibandingkan memaksimalkan keuntungan yang bisa didapatkan. Trang dan Tho (2017), Atmaja dan Widiatmojo (2021), Shehata et al (2021) memiliki pendapat bahwa perceived risk berpengaruh positif secara signifikan terhadap investment intention. Berbeda dengan pendapat Bodie et al. (2009), Washington et al. (2015), Tandio dan Widanaputra (2016), Lim et al (2016), Cal dan Lambkin (2017), Trisnatio (2017), Yang et al (2019), Kurniawan (2021) yang memiliki pendapat bahwa perceived risk berpengaruh negatif secara signifikan terhadap investment intention dikarenakan pada saat perceived risk semakin rendah maka niat untuk berinvestasi akan semakin tinggi pada pasar modal.

Menurut Kempson et al. (2005), dalam menentukan sesuatu dalam keuangan juga mengacu pada financial self efficacy yang berlandaskan sikap, keyakinan dan kepercayaan diri seseorang. Semakin tinggi self efficacy seseorang maka tingkat keyakinan kepada diri sendiri akan lebih baik dalam mengatur dan meningkatkan rencana keuangan (Ghasarma, 2017). Bandura (1997) juga menyatakan bahwa financial self efficacy berakar dari self efficacy itu sendiri yang menjelaskan kemampuan seseorang secara finansial. Akhtar dan Das (2017), Widjaja dan Sembel (2020), Handoko et al. (2020) bahwa financial self efficacy memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap investment intention. Maka dari itu efikasi keuangan dapat dikatakan sebagai dorongan bagi seseorang untuk mengatur keuangan secara baik dan menyempurnakan cara seorang investor dalam mengelola keuangannya sehingga efikasi keuangan akan meningkat dan akan cenderung lebih akurat dalam pengambilan keputusan investasi selaras dengan kapasitas dan kebutuhan masing-masing investor. Saat seseorang memiliki minat untuk berinvestasi yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki tentang investasi. Pada era sekarang ini, setiap individu harus tahu bagaimana cara mengelola uang agar tetap baik di masa yang akan datang maka dari itu literasi keuangan sangat penting untuk menghindari risiko kerugian akibat kurangnya pengetahuan mengenai investasi. Individu yang memiliki

pengetahuan keuangan dan yakin dengan kemampuan diri dalam pengelolaan finansialnya maka dapat memahami yang akan terjadi di masa yang akan datang. Hal-hal seperti memperoleh return yang akan diterima atau menghadapi risiko seperti kerugian harus dapat dipahami oleh individu yang ingin melakukan investasi. Menurut Frans dan Handoyo (2020) serta Iwan (2021), expected return memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berinvestasi. Sehingga dapat dilihat dari masalah dalam beberapa penelitian sebelumnya dan latar belakang yang telah dijelaskan maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai "PENGARUH FINANCIAL LITERACY, PERCEIVED RISK DAN FINANCIAL SELF EFFICACY

TERHADAP INVESTMENT INTENTION". 2. Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a. Terdapat pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Investment Intention. b. Terdapat pengaruh Financial Literacy terhadap Investment Intention. c. Terdapat pengaruh Jenis Kelamin terhadap Investment Intention. d. Terdapat pengaruh Pendapatan terhadap Investment Intention. e. Terdapat pengaruh Motivation terhadap Investment Intention. f. Terdapat pengaruh Investment Knowledge terhadap Investment Intention. g. Terdapat pengaruh Age terhadap Investment Intention. h. Terdapat pengaruh Perceived Risk terhadap Investment Intention. i. Terdapat pengaruh Financial Self Efficacy terhadap Investment Intention. j. Terdapat pengaruh Expected Return terhadap Investment Intention. 3. Batasan Masalah Penelitian ini membutuhkan pembatasan agar penelitian lebih terarah dan fokus. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki batasan masalah pada: a. Subjek yang diteliti adalah generasi milenial yang memiliki niat untuk berinvestasi di Jakarta. b. Variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan investment intention adalah financial literacy, perceived risk, dan financial self efficacy. 4.

Rumusan Masalah Berdasarkan uraian pada identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Apakah terdapat pengaruh Financial Literacy terhadap Investment Intention? b. Apakah terdapat pengaruh Perceived Risk terhadap Investment Intention? c. Apakah terdapat pengaruh Financial Self Efficacy terhadap Investment Intention? B. TUJUAN DAN MANFAAT 1. Tujuan Selaras dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui pengaruh Financial Literacy terhadap Investment Intention. b. Untuk mengetahui pengaruh Perceived Risk terhadap Investment Intention. c. Untuk mengetahui pengaruh Financial Self Efficacy terhadap Investment Intention. 2. Manfaat Dengan adanya permasalahan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

a. Masyarakat Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dengan menambah pengetahuan serta menumbuhkan niat masyarakat dalam berinvestasi. Sehingga masyarakat akan beralih menjadi calon investor yang akan memasuki pasar modal. b. Akademisi Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi bagian akademisi agar ilmu yang sudah ada dapat dikembangkan secara terus menerus sehingga dapat dijadikan referensi tambahan pada penelitian yang berkaitan di masa mendatang. Serta diharapkan dapat berguna dalam penelitian selanjutnya dengan topik pembahasan yang sama dan juga dengan penggunaan variabel yang berbeda maupun variabel tambahan.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat agar lebih memahami hal apa saja yang harus dipertimbangkan sebelum berinvestasi serta bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh financial literacy, perceived risk dan financial self efficacy terhadap investment intention. BAB II LANDASAN TEORI A. GAMBARAN UMUM TEORI 1. The Theory of Planned

Behavior Menurut Azjen (2012) mengasumsikan teori ini bahwa niat memiliki

guna sebagai sesuatu yang mengatur perilaku manusia, serta mengindikasikan tingkat upaya seseorang dalam mencoba suatu hal dan seberapa banyak upaya yang direncanakan untuk melaksanakan suatu perilaku. Dalam teori ini yang diutamakan ialah memprediksi tingkah laku

seseorang karena niat berperilaku dianggap mampu menentukan perilaku yang nantinya akan dilakukan. Sondari dan Sudarsono (2015) menyatakan bahwa Theory of Planned Behavior digunakan untuk melakukan beberapa penelitian dalam keuangan dan pada saat berinvestasi. Jika seseorang berniat untuk melakukan investasi maka ia akan mengambil langkah agar dapat mewujudkan niatnya tersebut, dapat dilakukan dengan cara ikut dalam seminar mengenai investasi dan mengikuti pelatihan yang ada serta menerima penawaran investasi, dan akhirnya mencapai tahap investasi (Kusmawati, 2011). Niat untuk berinvestasi dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satunya yaitu perilaku investor. Niat investasi adalah alasan dari mengapa investor berinvestasi di segala macam instrumen (Viswashash & Chitramani, 2018). Teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) ialah sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma- norma subjektif (subjective norms), dan kontrol persepsi perilaku (perceived behavioral control) yang mempengaruhi intensi seseorang dan akan membentuk suatu perilaku seperti pada Theory of Planned Behavior. Gambar 2.1 Theory of Planned Behavioral Sumber: Ajzen (1991) Faktor yang secara bersamaan mempengaruhi intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku terlihat pada Gambar 2.1 dengan penjelasan sebagai berikut: 1. Attitude Toward the Behaviour Seseorang akan melakukan sesuatu berdasarkan sikapnya terhadap suatu perilaku. Sikap berbeda dengan perilaku, tetapi sikap berarti siap mengambil tindakan untuk menimbulkan perilaku (Lubis, 2010). Maka dari itu sikap yang positif akan mencerminkan bagaimana perilaku seseorang dalam kehidupan dan dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan alat untuk menuntun perilaku seseorang. 2. Subjective Norms Dalam Theory of Planned Behavioral, norma subjektif merupakan perasaan atau asumsi seseorang terhadap harapan orang sekitarnya (Bagley et al., 2012). Beberapa hal yang terjadi di lingkungan sosial juga bisa melahirkan norma- norma subjektif. 3.

Perceived Behaviour Control Menurut Ajzen (1991) kontrol persepsi perilaku yang dirasakan mengacu pada keyakinan individu pada level kesulitan yang diperlukan untuk melakukan perilaku yang menarik. Pengalaman masa lalu dapat dijadikan persepsi untuk memprediksi hambatan yang ada kedepannya. B. DEFINISI KONSEPTUAL VARIABEL 1. Financial Literacy Salah satu peristiwa yang terjadi pada keputusan keuangan ialah financial literacy. Financial literacy bisa diartikan sejauh mana seseorang bisa mengetahui tentang konsep keuangan secara fundamental dan fungsi dari pasar keuangan. Financial literacy adalah kemampuan untuk mengukur penggunaan dan pengelolaan uang serta membuat keputusan yang efektif (Noctor et al., 1992). Menurut Vitt et al. (2000), financial literacy personal merupakan kemampuan dalam menganalisis, mengelola, membaca serta mengkomunikasikan kondisi keuangan secara pribadi yang mempengaruhi materi agar lebih sejahtera, termasuk cara melihat pilihan keuangan, membahas kesulitan finansial agar tetap nyaman, keputusan keuangan yang dipengaruhi oleh rencana masa depan termasuk kegiatan ekonomi secara umum. Financial literacy adalah kemampuan secara mendasar yang masyarakat butuhkan untuk bertahan hidup dalam kehidupan masa sekarang (Kim, 2001). Gambaran Servon dan Kaestner (2008) mengenai financial literacy ialah sebagai kemampuan seorang individu dalam memahami dan dapat menggunakan konsep dari keuangan. Financial literacy menurut Mandell (2008) ialah wawasan yang diperlukan oleh individu dalam menentukan keputusan finansial demi kebaikan individu. Huston (2010) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi tolak ukur tingkat financial literacy, antara lain: a) Konsep uang yang termasuk memahami konsep kalkulasi nilai uang berdasarkan waktu, melakukan pengeluaran, dan manajemen keuangan pribadi; b) Konsep hutang yang termasuk konsep penggunaan kartu kredit dan biaya pinjaman jangka pendek serta jangka panjang; c) Memahami investasi dengan mencadangkan dana untuk masa depan, seperti konsep menabung, berinvestasi saham, obligasi, reksa dana di pasar uang, serta pembentukan dana pension; d) Konsep proteksi diri

yang termasuk layanan asuransi dan kemampuan manajemen dalam menghadapi risiko. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan financial literacy sebagai rangkaian kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan dan keterampilan konsumen serta masyarakat secara luas agar dapat mengatur keuangannya lebih baik. Dengan definisi tersebut dapat diartikan bahwa yang membeli produk dan jasa keuangan harus juga memahami dan mengetahui lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, masyarakat diharapkan bisa meningkatkan dan merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu menurut [Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD \(2016\)](#) financial literacy merupakan pengetahuan mengenai konsep serta risiko keuangan, yang termasuk kepercayaan, motivasi dan kemampuan dalam merealisasikan pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan tujuan yaitu menciptakan keputusan secara finansial yang efektif, sejahtera dalam aspek keuangan serta bergabung dalam bidang ekonomi. Menurut Garg dan Singh (2018) financial literacy dapat membantu individu dengan beberapa tugas keuangan yang dihadapi sehari-hari dan dapat menanggapi keadaan darurat yang akan terjadi. Financial literacy dianggap sebagai sarana untuk mensejahterakan finansial secara lebih cepat.

Financial literacy juga memfasilitasi penilaian yang tepat dan pengambilan keputusan secara efisien pada saat melakukan investasi. Selain membantu investor dalam membangun cara berpikir yang matang saat membuat keputusan dalam berinvestasi, financial literacy juga memberi investor kepercayaan diri untuk membuat penilaian yang rasional dan dipikirkan dengan baik (Raut, 2020). Dari definisi financial literacy yang ada, dapat disimpulkan bahwa financial literacy merupakan pemahaman, pengaturan serta perencanaan kondisi secara finansial dengan memperhatikan risiko yang akan muncul sebelum individu ingin mengambil keputusan untuk berinvestasi yang tujuannya mencapai kesejahteraan masing-masing individu baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Maka dari itu financial literacy dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan pada saat berinvestasi pada produk-produk keuangan.

2. Perceived Risk Di dalam penelitian Bauer (1960), perceived risk merupakan semua langkah yang diambil pembeli yang risikonya tidak bisa dihindari dengan pertimbangan yang pasti, beberapa diantaranya tidak menyenangkan. Perceived risk juga dapat diartikan sebagai ekspektasi atau harapan secara subjektif masyarakat atas kerugian dalam proses mengejar hasil yang diharapkan (Warkentin et al., 2002).

Pernyataan Maciejewski (2011) mengenai perceived risk ialah keadaan yang digunakan sebagai pertimbangan risiko pada saat memutuskan untuk beli atau tidak. Kaplan dan Jacob dalam Maciejewski (2011) juga memperhatikan bahwa tipe risiko terbagi menjadi 5 (lima) antara lain: 1) Physical Risk Risiko fisik biasanya dianggap paling penting karena ketika risiko ini terjadi maka akan berdampak dalam kehidupan serta kesehatan konsumen. 2) Performance Risk Risiko kinerja berhubungan dengan minat konsumen dengan pertimbangan apa yang dibeli dapat mencapai tujuan pembelinya. 3) Psychological Risk Risiko fisiologis mengarah pada efek pembelian oleh investor karena harga diri, martabat atau jalan berpikir individu tentang dirinya sendiri. 4) Social Risk Risiko social berarti seseorang dapat kehilangan identitas pribadi karena pembelian produk atau layanan tertentu. Risiko ini berhubungan langsung dengan sikap anggota keluarga, kerabat dan kelompok sosial. 5) Financial Risk Pada risiko finansial yang dipertimbangkan ialah risiko dalam keuangan yang dapat terjadi jika hasil pembelian tidak sesuai dengan harapan. Dilihat dari perspektif calon investor, risiko finansial bisa diselesaikan dengan harga yang harus dibayar untuk produk atau layanan tertentu. Menurut Lestari (2013) perceived risk merupakan penilaian seseorang terhadap kondisi yang berisiko dan penilaian tersebut akan dinilai sebagai bagaimana karakteristik dan keadaan psikologis seseorang. Dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas bahwa risiko menentukan tingkah laku calon

investor pada saat membeli. Terkadang dalam keadaan tertentu calon investor tidak melihat adanya risiko ketika mereka akan membeli produk keuangan seperti berinvestasi tetapi pada kenyataannya keberadaan risiko tidak mempengaruhi niat mereka pada saat membeli. Maka dari itu dapat dikatakan persepsi calon investor akan risiko itu sendiri yang akan mempengaruhi niat calon investor saat ingin melakukan investasi pada saham. 3. Financial Self Efficacy Bandura (1991) mengungkapkan bahwa financial self-efficacy sama artinya dengan kemampuan untuk mengatur keuangan dalam hidup individu dan berperan penting pada perilaku. Istilah self-efficacy digunakan untuk mengarah pada kepercayaan atau keyakinan seseorang tentang kemampuan untuk mengambil serta mengatur tingkah laku agar hasil yang diinginkan dapat tercapai (Bandura, 1977). Brandon dan Smith (2009) mengartikan financial self-efficacy sebagai suatu kepercayaan seseorang yang positif terhadap keahliannya agar berhasil dalam mengelola finansialnya. Secara umum, [financial self-efficacy](#) memiliki dimensi [yang dapat mempengaruhi perilaku](#) saat mengelola [keuangan](#) yang terdapat hubungan dengan dimensi self-efficacy, yakni level (magnitude), strength, dan generality (Bandura, 2010): 1. Level (magnitude) Dimensi pertama merupakan dimensi yang dimana financial self-efficacy dapat dinilai dari perasaan individu mengenai seberapa sulit tugas tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan individu dalam mengelola masalah keuangan yang ada serta kepercayaan individu dalam mengambil keputusan dalam bidang keuangan. 2. Generality Dimensi kedua merupakan ukuran dari financial self-efficacy yang dapat diukur dari kepercayaan masing-masing individu dalam caranya menghadapi berbagai peristiwa dari [yang bisa dilakukan sampai yang belum pernah dilakukan](#).

[Hal](#) tersebut dapat dilihat dari individu yang yakin merespon berbagai pilihan alternatif dalam memutuskan [keuangan dengan sikap yang positif dan rasa](#) ingin tahu [yang tinggi terhadap](#) pilihan tersebut. 3. Strength Dimensi ketiga merupakan keyakinan yang dapat dicapai individu ketika melakukan tugas-tugas tertentu. Hal tersebut dapat dilihat dari rasa percaya diri, mampu menangani masalah keuangan sampai tuntas, serta memiliki kesetiaan pada pilihan perencanaan keuangan saat ini dan masa depan. Sina (2013) menjelaskan financial self-efficacy merupakan sesuatu yang membuat individu merasa terdorong dalam mengatur keuangan secara baik dan cara pengelolaan uang yang benar sehingga financial self-efficacy yang dimiliki investor tinggi dan dalam keputusan investasi yang akan diambil lebih tepat sesuai dengan kebutuhan para investor. Jika individu memiliki niat untuk berinvestasi maka harus memiliki keyakinan yang positif agar dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan tepat agar dapat kesejahteraan di masa depan. Self-efficacy dapat diartikan sebagai seseorang yang membutuhkan rasa percaya diri agar individu terdorong dan merasa mampu dalam melakukan suatu hal pada ilmu psikologi (Farrel, et.al., 2015). Financial self-efficacy biasanya berupa penilaian secara subjektif akan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan dalam mengurus dan mengelola kondisi secara finansial.

Teori sosial yang dikemukakan oleh Mindra dan Moya (2017) terkait dengan financial self-efficacy yang mampu eksplorasi peran pemikiran yang berhubungan pada motivasi dan perilaku keuangan seseorang. Menurut beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan financial self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri sendiri untuk melakukan tindakan keuangan yang mengarah pada perkembangan karakter keuangan dengan pencapaian yang lebih baik. 4. Investment Intention Ajzen (1991) memiliki asumsi bahwa investment intention menangkap hal yang dapat memotivasi dalam mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan investasi. Beberapa penelitian yang melibatkan produk keuangan banyak yang menggunakan investment intention sebagai variabel terikat untuk mengukur niat untuk berinvestasi seorang individu (Kozup et al., (2008), Lim et al., (2013), Dey et al., (2015)). Investment intention adalah kesediaan investor untuk menginvestasikan dananya pada produk investasi. Investor akan

berinvestasi hanya setelah mencari tahu dan membuktikan bahwa investasi tersebut bermanfaat dan menghasilkan keuntungan. Keputusan mau berinvestasi atau menolak berinvestasi biasanya bergantung pada niat seorang investor (Latha, 2016). Investment intention dapat diartikan sebagai konsep yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa banyak orang yang berniat untuk melakukan investasi dalam setiap alternatif investasi yang ada (Aydemir & Aren, 2017). Ditinjau dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan investment intention merupakan ketertarikan seseorang untuk melakukan kegiatan investasi sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan investasi yang berupa penanaman modal dengan pertimbangan yang sesuai dengan kepentingannya dengan tujuan memperoleh keuntungan. Niat investasi yang dimiliki biasanya dapat diukur melalui seberapa besar usaha yang dilakukan individu dalam memahami jenis-jenis investasi, kekuatan dan kelemahannya, serta cara berinvestasi.

C. KAITAN ANTARA VARIABEL-VARIABEL 1. Kaitan antara Financial Literacy terhadap Investment Intention Dengan adanya upaya individu atau kelompok untuk memberikan investasi di sektor riil dan non riil sehingga permintaan akan financial literacy akhir-akhir ini semakin meningkat. Tetapi, banyak dari investasi yang diberikan terbukti menipu dan menurut beberapa ahli investasi hal ini disebabkan oleh lemahnya financial literacy yang dimiliki oleh korban penipuan tersebut. Faktor financial literacy diduga mempengaruhi perilaku serta investment intention. Pengetahuan dan perilaku keuangan berkorelasi secara positif, termasuk pembentukan portofolio dan keputusan investasi. Saat seseorang memiliki keuangan yang baik biasanya efektivitas dalam berinvestasi akan lebih baik (Abreu and Mendes, 2007; Calvet et al. (2007); and Kimball and Shumway, 2006). Jika seseorang memiliki kecakapan serta pengetahuan keuangan maka akan memiliki kinerja yang baik ketika menyusun portofolio investasi. Selain itu jika seseorang memiliki financial literacy dan niat untuk melakukan investasi maka akan dilakukan dengan baik (Aryeetey, 2004; Chambell, 2006; and Ardrye, 2005). Investment intention secara signifikan dipengaruhi oleh financial literacy (Aryeetey, 2004, and Chambell, 2006). Mempertimbangkan berbagai perilaku keuangan Kamakia et al (2017) mengakui bahwa menerapkan pengetahuan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan membutuhkan motivasi dan kepercayaan diri. Financial literacy mempengaruhi keputusan keuangan seseorang dalam banyak hal, seperti manajemen kekayaan, kepemilikan saham dan kebutuhan asuransi (Niu et al, 2020). Individu dengan financial literacy yang baik akan dapat membuat perencanaan keuangan yang lebih baik. Individu akan memilih dan melihat manfaat dari produk dan layanan keuangan sesuai dengan kebutuhannya dan menghindari kegiatan investasi yang mencurigakan atau curang. Sesuai dengan pernyataan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sebelum berinvestasi seseorang perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan pada financial literacy, serta dapat menentukan apakah investasi tersebut akan menghasilkan keuntungan atau kerugian, dan cara seorang individu dapat melihat risiko dan mengelolanya dengan baik sesuai dengan pribadi individu. Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy mempengaruhi niat seseorang untuk berinvestasi (Almenberg & Dreber 2015; Van Rooij et al. 2011). Beberapa dari individu tidak mau untuk ikut dalam pasar saham karena kurangnya pengetahuan mengenai saham dan pasar saham (Van Rooij et al., 2011). Berbeda dengan hasil penelitian dari Putri dan Isbanah (2020) menyatakan bahwa financial literacy tidak memiliki pengaruh terhadap investment intention.

Kimball & Shumway (2006) mengungkapkan bahwa banyaknya pengalaman investor akan berpengaruh pada partisipasinya dan memiliki saham yang lebih banyak. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Aren dan Aydemir (2015), Manurung et al. (2018), Herawati dan Dewi (2019), Raut (2020), Yang et al. (2021) menyatakan bahwa financial literacy berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap investment intention. Pada teori perkembangan asumsi dan hasil penelitian sebelumnya, maka

dapat diketahui bahwa financial literacy mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap investment intention. 2. Kaitan antara Perceived Risk terhadap Investment Intention Selain financial literacy, variabel perceived risk juga dapat mempengaruhi investment intention. Para ahli yang meneliti dan mendukung adanya pengaruh perceived risk terhadap investment intention pada produk keuangan salah satunya ialah Washington et al. (2015) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh perceived risk yang berpengaruh pada niat untuk berinvestasi mahasiswa di Ekuador yang menemukan pengaruh yang signifikan perceived risk terhadap niat untuk berinvestasi mahasiswa. Sama seperti hasil penelitian Latha (2016) yang memiliki penelitian tentang tingkah laku investor terhadap minat investasi juga menemukan pengaruh yang signifikan antara perceived risk terhadap minat investasi. Perceived risk berpengaruh positif secara signifikan terhadap niat untuk berinvestasi dalam penelitian Trang dan Tho (2017). Sejalan dengan penelitian Fahreza dan Surip (2018), Atmaja dan Widiatmojo (2021), Shehata et al (2021) memiliki pendapat bahwa perceived risk berpengaruh positif secara signifikan terhadap investment intention. Jika perceived risk berpengaruh positif terhadap niat untuk berinvestasi bisa diperkirakan bahwa investor merupakan investor yang risk netral dan risk averse, sedangkan jika pengaruhnya negatif bisa diperkirakan bahwa investor merupakan investor yang risk seeker. Berbeda dengan pendapat Bodie et al. (2009), Washington et al. (2015), Tandio dan Widanaputra (2016), Lim et al (2016), Cal dan Lambkin (2017), Trisnatio (2017), Yang et al (2019), Kurniawan (2021) yang memiliki pendapat bahwa perceived risk berpengaruh negatif secara signifikan terhadap investment intention dikarenakan pada saat perceived risk semakin rendah maka niat untuk berinvestasi akan semakin tinggi pada pasar modal. Widiatmojo (2020) menyampaikan bahwa saat sikap risk aversion semakin tinggi maka niat untuk berinvestasi di pasar modal akan semakin rendah. Perceived risk merupakan bagian dari bias kognitif dalam situasi yang tidak pasti sehingga mempengaruhi niat investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi secara optimal dengan memakai pengetahuan keuangan yang mereka miliki. Menurut Rosyidah (2013) perceived risk berperan penting pada tingkah laku manusia yang termasuk mengambil keputusan dalam keadaan yang tidak pasti. Investor akan merasakan risiko apabila tidak mencari tahu hasil investasi dengan pasti (Malik, 2017). Penelitian Trisnatio (2017) juga menunjukkan bahwa perceived risk berpengaruh negatif terhadap investment intention dikarenakan pada saat perceived risk semakin rendah maka niat untuk berinvestasi akan semakin tinggi pada pasar modal. Hasil penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) serta Anendy (2020) menunjukkan bahwa perceived risk tidak mempengaruhi niat untuk berinvestasi. Menurut Lua et al. (2016) perceived risk yang dirasakan investor muncul dari isu-isu yang berhubungan dengan saham, pasar uang dan juga peristiwa pada saat krisis keuangan terjadi yang mempengaruhi alokasi asset para investor.

Risiko yang tinggi akan menciptakan return yang lebih tinggi sehingga investor yang sudah profesional akan menghindari risiko sehingga risikonya rendah (Yitzhaki dan Lambert, 2014), sehingga berdampak negatif pada keinginan individu yang kurang profesional dengan pengetahuan yang terbatas untuk melakukan investasi (Barisinska et al. 2012; Bateman dkk. 2011; Yitzhaki 1987). Maka hasilnya individu yang ingin berinvestasi ketika merasakan risiko yang tinggi terkait dengan investasi saham maka niat untuk berinvestasi mereka akan menurun.

Sehingga dari beberapa teori perkembangan asumsi dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa perceived risk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap investment intention. 3. Kaitan antara Financial Self Efficacy terhadap Investment Intention Bandura (1991) menyampaikan bahwa financial self-efficacy bisa diartikan sebagai skill untuk mengatur aspek keuangan dan berdampak pada perilaku pada hidup seorang individu. Dengan self-efficacy yang tinggi seseorang cenderung lebih memperhatikan, mengakses serta menggunakan produk

dan jasa pada bidang keuangan sehingga individu dengan financial self-efficacy akan cenderung melakukan investasi sebelum pensiun (Asebedo and Payne, 2018). Financial self-efficacy juga dinilai dapat membuat keputusan dalam mengalokasikan tabungan serta pengeluaran individu karena biasanya pada saat pendapatan meningkat seorang individu juga akan meningkatkan pengeluarannya. Qamar et al. (2016) dan Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyatakan [bahwa financial self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap perilaku](#) dalam mengelola [keuangan](#) pribadi. Claudia dan Muniarti (2018) mengemukakan bahwa semakin tinggi self-efficacy seorang individu maka semakin tinggi juga kemungkinan individu akan berinvestasi dengan risiko yang tinggi. Farrel et al. (2016) memiliki pendapat bahwa financial self-efficacy lebih berhubungan dengan produk berinvestasi dan tabung dibandingkan dengan produk yang berkaitan dengan utang. Pada umumnya self-efficacy merupakan prediktor pada intensi dalam membuka suatu usaha sedangkan menurut Ismail et al. (2017) jika individu mempunyai self-efficacy yang tinggi individu bisa berperilaku pada keuangan mereka secara positif dan bisa menyelesaikan setiap masalah keuangan yang ada. Sikap dalam mengatur keuangan juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap investment intention (Wouwe, 2019). Menurut Ghasarma (2017) jika seseorang memiliki self-efficacy yang tinggi akan lebih percaya diri untuk mengatur dan mengelola finansial dengan lebih baik. Brandon and Smith (2009), Bhaskara (2017) dan Sina (2013) berpendapat bahwa financial self-efficacy merupakan kepercayaan yang positif akan keahlian agar bisa berhasil dalam mengelola keuangan. Sejalan dengan penelitian Akhtar dan Das (2019), Widjaja dan Sembel (2020), Handoko et al. (2020) menyatakan bahwa financial self efficacy memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap investment intention. Financial self-efficacy merupakan dasar dari konsep self-efficacy tetapi fokusnya hanya di dalam bidang keuangan. Cara meningkatkan self-efficacy menurut Lim et al (2014) ialah dengan meningkatkan pemahaman secara keuangan karena bantuan keuangan masih dapat dicari. Dari hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Hagan (2008) financial self-efficacy (FSE) merupakan sebuah prediktor yang berpengaruh signifikan pada investment intention di pasar saham dan pada pencarian informasi di bidang keuangan. Dapat disimpulkan bahwa pada saat individu memiliki pengetahuan yang baik mengenai keuangan maka financial self-efficacy akan meningkat sehingga niat untuk berinvestasi juga akan ikut meningkat. Sehingga pada beberapa teori perkembangan asumsi dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat diketahui [bahwa financial self-efficacy mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap investment intention.](#)

PENELITIAN RELEVAN No.

Peneliti Variabel Independen Metodologi Variabel Dependen Hasil Penelitian

1. Aren dan Aydemir (2015) - - - Risk Averseness Locus of Control Financial Literacy Lokasi: Turkey Jumlah Sampel: 112 Teknik Analisis Data:

1. Exploratory Factor Analysis Risky Investment Intention - - - Risk Averseness berpengaruh negatif terhadap Risky Investment Intention. Locus of Control berpengaruh negatif terhadap Risky Investment Intention. Financial Literacy berpengaruh positif terhadap Risky Investment Intention.

2. Lim et al. (2016) -----Product Knowledge Involvement Risk Avoidance Uncertainty Avoidance Perceived Risk Lokasi: Singapore Jumlah Sampel: 250 Teknik Analisis Data: 1. A Confirmatory Factor Analysis Investment Intentions----- Terdapat pengaruh signifikan Product Knowledge terhadap Investment Intentions. Terdapat pengaruh signifikan Involvement terhadap Investment Intentions. Terdapat pengaruh signifikan Risk Avoidance terhadap Investment Intentions. - Perceived Uncertainty - - Terdapat pengaruh signifikan Uncertainty Avoidance terhadap Investment Intentions. Terdapat pengaruh signifikan Perceived Risk terhadap Investment Intentions. 3. Tandio dan Widanaputra (2016) ----- Pelatihan

Pasar Modal Return Persepsi Risiko Lokasi: Bali Jumlah Sampel: 95 Teknik Analisis Data: 1. Analisis deskriptif Minat Investasi -----Pelatihan Pasar Modal berpengaruh positif pada Minat Investasi. Return berpengaruh positif

pada Minat Investasi. Persepsi Risiko berpengaruh negatif pada Minat Investasi. 4. Trang and Tho (2017) - Perceived Risk Lokasi: Vietnam Jumlah Sampel: 465 Teknik Analisis Data: 1. Confirmation Factor Analysis (CFA) 2. Structural Equation Modeling (SEM) Investment Intentions - Terdapat pengaruh positif signifikan Perceived Risk terhadap Investment Intentions. 5. Akhtar dan Das (2017) - Investor Personality Traits Lokasi: India Jumlah Sampel: 1347 Teknik Analisis Data: Investment Intention - Investor Personality Traits berpengaruh signifikan terhadap Investment Intention. - Financial Knowledge 1. Independent Multiple Regression - Financial Knowledge berpengaruh signifikan terhadap Investment Intention. - Subjective Norms - Subjective Norms berpengaruh signifikan terhadap Investment Intention. - Financial Self- Efficacy (FSE) - [Financial Self-Efficacy \(FSE\) berpengaruh signifikan terhadap](#) Investment Intention.

6. Cal dan Lambkin (2017) - Perceived Risk Lokasi: Turkey & Ireland Jumlah Sampel: 1974 Teknik Analisis Data: 1. Confirmatory Factor Analysis (CFA) 2. Structural Analysis Intention to invest - Perceived Risk berpengaruh positif signifikan terhadap Intention to Invest. 7. Dewi et al. (2017) - - Persepsi atas Risiko Modal Investasi Lokasi: Bali Jumlah Sampel: 81 Teknik Analisis Data: 1. Teknik Sampling Jenuh [Minat Berinvestasi - - Persepsi atas Risiko berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi.](#) Modal [Investasi berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi.](#) 8. Trisnatio (2017) - - - Ekspektasi Return Persepsi Terhadap Risiko Self Efficacy Lokasi: Yogyakarta Jumlah Sampel: 337 [Teknik Analisis Data: 1. Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana 2. Analisis Regresi Linier Berganda.](#) Minat Investasi Saham - - - [Terdapat pengaruh positif Ekspektasi Return terhadap Minat Investasi Saham.](#) [Terdapat pengaruh negatif Persepsi terhadap Risiko terhadap Minat Investasi Saham.](#) [Terdapat pengaruh positif Self Efficacy terhadap Minat Investasi Saham.](#) 9. Fahreza dan Surip (2018) - - - Investment Knowledge Perceived Risk Perceived Control Behavior Lokasi: Jakarta Jumlah Sampel: 100 Teknik Analisis Data: 1. Multiple Linear Regression Analysis Stock Investment Intention - - - Investment Knowledge berpengaruh positif signifikan terhadap Stock Investment Intention. Perceived Risk berpengaruh positif signifikan terhadap Stock Investment Intention. Perceived Control Behavior berpengaruh positif signifikan terhadap Stock Investment Intention. 10. Manurung et al (2018) - Literasi Keuangan Lokasi: Jakarta Jumlah Sampel: 158 Teknik Analisis Data: Intensi Berinvestasi - Literasi Keuangan yang tinggi akan meningkatkan Intensi Berinvestasi. 1. General Linear Model (GLM) Univariate 11. Herawati dan Dewi (2019) - - - Financial Literacy Gender Student Income Lokasi: Singaraja Jumlah Sampel: 232 Teknik Analisis Data: 1. Descriptive Analysis Technique 2. Double Regression Analysis Investment Intention - - - Terdapat pengaruh signifikan Financial Literacy terhadap Investment Intention. Terdapat pengaruh signifikan Gender terhadap Investment Intention. Terdapat pengaruh signifikan Student Income terhadap Investment Intention. 12. Pangestika dan Rusliati (2019) - - Efikasi Keuangan Literasi Keuangan Lokasi: Bandung Jumlah Sampel: 83 Teknik Analisis Data: 1. Analisis Regresi Linier Berganda 2. Analisis Korelasi Berganda 3. Analisis Koefisien Determinasi Minat Investasi - - Terdapat pengaruh signifikan Efikasi Keuangan terhadap Minat Investasi. Terdapat pengaruh signifikan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi. 13. Yang et al. (2019) ----- Communication Shared Values Perceived Benefits Perceived Risk Trust Commitment Lokasi: China Jumlah Sampel: 765 Teknik Analisis Data: 1. A Cross-Sectional Analysis Investment Intention----- Terdapat pengaruh positif signifikan Communication terhadap Investment Intention. Terdapat pengaruh positif signifikan Shared Values terhadap Investment Intention. Terdapat pengaruh positif signifikan Perceived Benefits terhadap Investment Intention. Terdapat pengaruh negatif signifikan Perceived Risk terhadap Investment Intention. Terdapat pengaruh positif signifikan Trust terhadap Investment Intention. Terdapat pengaruh positif signifikan Commitment terhadap Investment Intention. 14. Widjaja dan Sembel (2020) - - -

Personality Traits Risk Behavior Financial Self- Efficacy Lokasi: Jakarta Jumlah Sampel: 93 Teknik Analisis Data: 1. Structural Equation Modelling (PLS- SEM) Investment Intention - - - Personality Traits berpengaruh signifikan terhadap Investment Intention. Risk Behavior berpengaruh negatif signifikan terhadap Investment Intention. Financial Self-Efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap Investment Intention. 15. Frans dan Handoyo (2020) - - - Expected Return Risk Tolerance Self-Efficacy Lokasi: Jakarta Jumlah Sampel: 100 Teknik Analisis Data: 1. Partial Least Square 2. Structural Equation Modeling (PLS- SEM) Investment Intention - - Terdapat pengaruh positif Expected Return terhadap Investment Intention. Terdapat pengaruh positif signifikan Risk Tolerance terhadap Investment Intention. Terdapat pengaruh positif tidak signifikan Self-Efficacy terhadap Investment Intention. 16. Handoko et al. (2020) - - Financial Self- Efficacy Financial Knowledge Lokasi: Tangerang Jumlah Sampel: 160 Teknik Analisis Data: 1. Multivariate Data Analysis Intention to Invest - - Financial Self-Efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap Intention to Invest. Financial Knowledge berpengaruh positif signifikan terhadap Intention to Invest. 17. Raut (2020) - - - Attitude Subjective Norms Perceived Behavioural Control Lokasi: Patna, India Jumlah Sampel: 390 Teknik Analisis Data: 1. Confirmatory Factor Analysis (CFA) Intention to Invest - - - Attitude berpengaruh positif signifikan terhadap Intention to Invest. Subjective Norms berpengaruh positif signifikan terhadap Intention to Invest. Perceived Behavioural Control berpengaruh positif signifikan terhadap Intention to Invest. - - Past Behaviour Financial Literacy - Financial Literacy berpengaruh positif signifikan terhadap Intention to Invest. 18. Yang et al. (2021) ----- Risk Tolerance Financial Wellbeing Financial Literacy Overconfidence Bias Herding Behaviour Social Interaction Lokasi: Cheras, Kuala Lumpur, Malaysia Jumlah Sampel: 349 Teknik Analisis Data: 1. Structural Equation Modelling (PLS- SEM) Investment Intention ----- Risk Tolerance berpengaruh positif signifikan terhadap Investment Intention. Financial Wellbeing berpengaruh positif signifikan terhadap Investment Intention. Financial Literacy berpengaruh positif signifikan terhadap Investment Intention. Overconfidence Bias berpengaruh positif signifikan terhadap Investment Intention. Herding Behavior berpengaruh positif signifikan terhadap Investment Intention. Social Interaction berpengaruh positif signifikan terhadap Investment Intention. 19. Kurniawan (2021) ----- Expected Return Self Efficacy Perceived Risk Lokasi: Udayana University, Bali Jumlah Sampel: 121 Investment Intention - Expected Return berpengaruh positif signifikan terhadap Investment Intentions. [Teknik Analisis Data: 1. Multiple Regression Analysis](#) - - [Self-Efficacy](#) Return [berpengaruh positif signifikan terhadap](#) Investment Intentions. Perceived Return berpengaruh negatif signifikan terhadap Investment Intentions. 20. Shehata et al. (2021) - - Financial Knowledge Perceived Risk Lokasi: Saudi Arabian Jumlah Sampel: 400 Teknik Analisis Data: 1. Structural Equation Modeling (SEM) Intention to Invest - - Financial Knowledge berpengaruh positif signifikan terhadap Intention to Invest. Perceived Risk berpengaruh positif signifikan terhadap Intention to Invest. 21. Atmaja dan Widiatmojo (2021) ----- Motivasi Persepsi Risiko Pengetahuan Investasi Lokasi: Jakarta Jumlah Sampel: 200 Teknik Analisis Data: 1. [Statistik deskriptif](#) 2. [Analisis Inner Model yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi, Predictive Relevance, Path](#) Minat Berinvestasi ----- [Motivasi berpengaruh positif terhadap Minat Berinvestasi.](#) [Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Minat Berinvestasi.](#) [Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Berinvestasi.](#) [Coefficients, dan Effect Size, Uji Goodness of Fit dan terakhir](#) Hipotesis. [Uji](#) -

D. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS Banyak faktor yang mempengaruhi investment intention dan di dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi niat untuk berinvestasi adalah financial literacy, perceived risk, dan financial self-efficacy. Maka dari uraian dari semua variabel di atas, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh financial literacy, perceived risk, financial self-efficacy sebagai variabel dependen terhadap

investment intention sebagai variabel independen. Saat melakukan investasi biasanya diawali dengan ketertarikan untuk mencari tahu terlebih dahulu mengenai investasi dan saham. Dengan adanya ketertarikan kemudian akan lebih terdorong untuk berinvestasi yang biasanya dilakukan dengan cara investasi saham dan juga penanaman modal. Tujuan individu saat memiliki niat untuk melakukan investasi sudah pasti mencari keuntungan dan harus mempertimbangkan produk dan layanan keuangan sesuai dengan kepentingannya. Saat individu memiliki financial literacy yang baik maka bisa membuat perencanaan keuangan yang baik juga.

Maka dengan wawasan yang luas di bidang keuangan akan sangat menguntungkan bagi setiap individu yang memiliki investment intention dalam memperoleh keuntungan. Kecurangan akan sangat mudah dideteksi ketika seorang individu memiliki kecakapan dan pengetahuan keuangan yang tinggi. Tentunya setiap individu mempunyai tujuan investasi yang berbeda-beda serta akan menghadapi segala macam risiko. Dengan financial literacy yang dimiliki individu diharapkan bisa mengelola setiap risiko sesuai dengan pengetahuan keuangan yang telah diketahui sebelumnya. Tujuan dari berinvestasi tentunya mendapatkan return yang setinggi-tingginya, dengan return yang tinggi tentunya risiko yang akan dihadapi juga semakin tinggi. Maka dari itu jika calon investor sudah harus memiliki pengetahuan yang tak terbatas saat melakukan investasi, termasuk perceived risk. Kebanyakan individu saat mengetahui investasi berisiko tinggi maka investment intention individu akan menurun untuk melakukan investasi. Sebaliknya jika investasinya berisiko rendah maka niat untuk berinvestasi justru akan meningkat. Selain itu pengalaman serta keahlian dalam mengelola keuangan akan menjadi pengaruh yang sangat penting dalam berinvestasi bagi calon investor. Saat individu memiliki penguasaan kompetensi dari pengalaman yang sudah sukses saat berinvestasi maka financial self-efficacy akan semakin meningkat. Jika seorang individu berniat melakukan investasi maka pengetahuan keuangan yang baik merupakan salah satu kuncinya, dengan begitu financial self-efficacy individu akan meningkat dengan sendirinya. Financial Literacy H1 Perceived H2 Risk Investment Intention H3 Financial Self Efficacy Gambar

2.2 Model Penelitian Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pemikiran yang terletak pada gambar 2.2, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: H1 : Terdapat pengaruh positif Financial Literacy terhadap Investment Intention. H2 : Terdapat pengaruh negatif Perceived Risk terhadap Investment Intention. H3 : Terdapat pengaruh positif Financial Self Efficacy terhadap Investment Intention. BAB III METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN Menurut Nursalam (2003: 81), desain penelitian merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan dan memiliki peran sebagai pedoman peneliti pada proses penelitian secara keseluruhan. Jenis desain penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Menurut Aritonang (1998), desain penelitian deskriptif memiliki fungsi sebagai penguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Desain penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang konklusif, yang fungsi utamanya adalah untuk menggambarkan hal-hal tertentu seperti untuk menjelaskan fungsi pasar secara spesifik (Sekaran, 2013:100). Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa desain penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berfungsi sebagai kumpulan data yang menunjukkan objek secara spesifik, seperti peristiwa yang terjadi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif agar mampu menggambarkan hubungan antar variabel secara mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yang dimana hasil penelitian menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka dan jenis data yang digunakan ialah data cross-section.

B. POPULASI, TEKNIK PEMILIHAN SAMPEL, DAN UKURAN SAMPEL Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 1997: 57). Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah seluruh generasi milenial yang memiliki niat untuk berinvestasi yang berdomisili di daerah Jakarta. Penulis menentukan sampel untuk melakukan penelitian ini. Elemen penting dari populasi yang teliti salah satunya ialah sampel. Sampel harus dapat mewakili populasi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2008: 118) pada bagian dari karakteristik dan jumlah yang diperoleh oleh populasi tersebut. Sampel akan diambil menggunakan metode non-probability sampling yang pengambilan sampelnya tidak akan diberi kesempatan untuk mengisi kuesioner berulang kali sehingga tidak ada peluang untuk mengisi lebih dari sekali. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah teknik convenience sampling yang dimana teknik ini akan didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu dalam menentukan sampel penelitian. Kriteria penelitian ini adalah responden yang tergolong milenial dan memiliki pengetahuan tentang investasi yang mendasar serta memiliki niat untuk melakukan investasi. Penelitian ini menggunakan convenience sampling karena sampel yang diambil sudah dikenal dan telah memenuhi kriteria sehingga akan lebih mudah dan nyaman. Data akan diperoleh dari kuesioner yang disebarluaskan secara online dan responden dapat mengisi kuesioner melalui google form. Setelah selesai diisi oleh responden maka secara otomatis akan langsung terinput oleh sistem dan langsung dapat dilihat oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner menggunakan skala Likert 1 sampai 5, yang dimana angka 1 merupakan skala terendah sedangkan angka 5 merupakan skala tertinggi.

Berdasarkan Rules of Thumb yang diusulkan oleh Roscoe dalam Uma Sekaran (2016) ukuran sampel yang ideal untuk sebuah penelitian ialah sebanyak 30 hingga 500 responden. Dari pernyataan tersebut, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 205 responden yang merupakan generasi milenial yang memiliki niat untuk berinvestasi yang berdomisili di daerah Jakarta. C. OPERASIONALISASI VARIABEL DAN INSTRUMEN Operasionalisasi menunjukkan bagaimana mengukur variabel sehingga peneliti dapat mengetahui apakah pengukuran tersebut baik atau buruk. Variabel penelitian merupakan keseluruhan dalam bentuk apapun untuk dipelajari yang ditentukan oleh peneliti sehingga memperoleh informasi dan menarik kesimpulan (Ghozali, 2005). Berdasarkan dari data yang diperoleh, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena didalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka- angka. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah financial literacy, perceived risk, dan financial self-efficacy. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah investment intention. Masing-masing variabel pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala likert yang memiliki besaran skor 1 sampai 5 dengan tujuan agar peneliti dapat mengukur pendapat responden dengan mudah dan kemudian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Skor Skala Likert Lima Poin No. Keterangan 1 Sangat Tidak Setuju (STS) 2 Tidak Setuju (TS) 3 Netral atau Ragu-Ragu (N) 4 Setuju (S) 5 Sangat Setuju (SS) a. Variabel terikat (Dependent Variable): Investment Intention Variabel terikat (variabel Y) sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2009). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah investment intention. Investment Intention adalah faktor yang mendorong niat untuk melakukan investasi, biasanya berupa penanaman modal pada suatu proyek atau perusahaan agar seseorang memperoleh profit sesuai dengan yang diinginkan. Cara mengukur variabel ini ialah dengan skala likert dengan besaran skor 1 sampai dengan 5. Beberapa indikator serta pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel investment intention dapat dilihat pada tabel 3.2. Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Investment Intention Variabel Pernyataan Kode Skala Sumber Investment Intention (Y) Saya berniat untuk investasi pada saham di masa yang akan datang. Saya akan mendorong teman dan keluarga saya untuk investasi di pasar saham. Saya memiliki niat untuk mencurahkan banyak waktu untuk investasi saham. Saya berniat untuk

mempelajari teknik investasi saham. Saya berharap untuk mendapatkan III I12 I13 I14 I15 Interval Adha (2016), Trang dan Tho (2017), Akhtar dan Das (2019), Gainau (2020), keuntungan dari investasi. Saya akan terus belajar tentang bagaimana berinvestasi yang menghasilkan keuntungan. II6 b. Variabel bebas (Independent Variable) Variabel bebas (variabel X) sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat) (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah financial literacy (variabel X1), perceived risk (variabel X2) dan financial self efficacy (variabel X3). Penggunaan pada variabel bebas [dalam penelitian ini adalah: 1\) Financial Literacy](#) (X1) Financial Literacy merupakan sejauh mana kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan dan dapat memanfaatkannya dengan baik agar bisa mencapai kesejahteraan secara finansial. Konsep keuangan yang diperhitungkan melalui peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dan dapat menentukan keputusan investasi dengan penilaian yang telah dipelajari dengan baik. Cara mengukur variabel ini ialah dengan skala likert dengan besaran skor 1 sampai dengan

5. Beberapa indikator serta pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel financial literacy dapat dilihat pada tabel 3.3. Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Financial Literacy Variabel Pernyataan Kode Skala Sumber Financial Literacy (X1) Saya memiliki pengetahuan yang lengkap mengenai Bursa Efek. Saya memeriksa laporan keuangan perusahaan 5 tahun terakhir sebelum melakukan investasi. Saya memahami bahwa saham berfluktuasi tinggi dari waktu ke waktu. Saya mempertimbangkan posisi keuangan perusahaan sebelum berinvestasi. Saya mempertimbangkan untuk memegang saham dalam jangka panjang (misalnya, 10– 20 tahun) yang biasanya memberikan return tertinggi FL1 FL2 FL3 FL4 FL5 Interval Raut (2020), Yang et al. (2021) 2) Perceived Risk (X2) Perceived Risk merupakan gambaran tentang ketidakpastian atau risiko yang dapat mempengaruhi kemampuan investor dalam membuat dan mengambil keputusan secara optimal dengan pengetahuan keuangan yang telah dikuasai. Cara mengukur variabel ini ialah dengan skala likert dengan besaran skor 1 sampai dengan 5. Beberapa indikator serta pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel perceived risk dapat dilihat pada tabel 3.4. Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Perceived Risk Variabel Pernyataan Kode Skala Sumber Perceived Risk (X2) Dalam masalah uang, saya cenderung berani mengambil risiko. Saya bersedia mengambil risiko keuangan yang cukup besar karena saya mempunyai tujuan untuk pertumbuhan modal dalam jangka panjang. Saya bersedia mengambil risiko keuangan untuk meningkatkan aset saya secara substansial. Saya merasa berisiko untuk berinvestasi di saham yang PR1 PR2 PR3 PR4 Interval Trang dan Tho (2017), Shehata et al. (2021) mendapatkan peringatan dari Bursa Efek. Saya merasa berisiko untuk berinvestasi di saham yang perdagangannya disuspensi atau dihentikan sementara. PR5 3) [Financial Self Efficacy](#) (X3) [Financial Self Efficacy adalah](#) kemampuan untuk mengelola dan mengatur kondisi keuangan dari kehidupan seseorang. Dengan Financial Self Efficacy seseorang dapat mengalokasikan tabungan serta pengeluaran dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki agar berdampak baik di masa depan. Cara mengukur variabel ini ialah dengan skala likert dengan besaran skor 1 sampai dengan 5. Beberapa indikator serta pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel financial literacy dapat dilihat pada tabel 3.5. Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel Financial Self Efficacy Variabel Pernyataan Kode Skala Sumber Financial Self Efficacy (X3) Saya dapat tetap pada rencana pengeluaran saya pengeluaran terduga muncul. ketika tak FSE1 Interval Trang dan Tho (2017), Shehata et al. (2021) Saya merasa tertantang untuk membuat kemajuan dalam meraih tujuan keuangan saya. FSE2 Ketika menghadapi tantangan keuangan, saya tidak mengalami kesulitan dalam mencari solusi. FSE3 Saya merasa percaya diri dengan [kemampuan saya](#) untuk [mengelola keuangan saya](#). FSE4 Saya [tidak khawatir akan](#) kehabisan [uang](#) saat pensiun. FSE5 D. ANALISIS

VALIDITAS DAN RELIABILITAS Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang dimana pengolahan datanya menggunakan program Partial Least Modeling (Smart- PLS) versi 3.3.3. PLS yang merupakan model dari covariance-predictive yang berbasis SEM. Menurut Ghazali (2014), Partial Least Square merupakan casual-predictive analysis pada kondisi dimana kompleksitas tinggi dan dukungan secara teoritis rendah. Dalam penelitian PLS-SEM berfungsi untuk menguji dan membuktikan keaslian sebuah teori. Teknik analisis pada Structural Equation Modeling terbagi menjadi 2, yaitu analisis Outer Model atau model pengukuran dan analisis Inner Model atau model struktural. Berikut merupakan tahap pengujian pada penelitian ini: 1. Analisis Model Pengukuran (Outer Model Analysis) Outer Model merupakan kaitan antara bagian dari setiap indikator dengan variabel lain (Ghozali, 2011). Agar hubungan yang terjadi pada model penelitian ini bisa diukur dengan benar maka sebaiknya memenuhi syarat uji validitas dan uji reliabilitas pada konstruk melalui pengukuran pada analisis outer model. a. Uji Validitas Validitas merupakan tingkat keakuratan yang perlihatkan antara data yang benar-benar terjadi pada suatu objek serta data yang dikumpulkan akan menjadi penentu validitas suatu pernyataan tersebut (Sugiyono, 2016). Tujuan dari uji validitas ialah untuk menyatakan setiap pernyataan dengan skor total masing-masing variabel, sehingga dapat diketahui apakah alat ukur yang dirancang dapat menjalankan fungsinya. Uji validitas bisa digunakan untuk mengukur nilai convergent validity dan discriminant validity. 1) Convergent Validity Convergent validity memiliki fungsi sebagai penguji apakah masing-masing indikator yang diperkirakan secara efektif mengukur dimensi konsep yang diuji. Pengujian ini memiliki konsep jika ukuran komposisi atau variabel manifes wajib mempunyai ikatan yang kuat. Menurut Hair et al. (2014), uji convergent validity akan dinyatakan valid jika nilai Average Variance Extracted (AVE) memiliki nilai di atas 0,50 dan loading factor yang dapat dinilai melalui setiap variabel yang bernilai di atas 0,70. Berbeda dengan pendapat Ghazali (2015) yang mengemukakan bahwa jika nilai sebuah indikator pada loading factor dibawah 0,6 maka harus dihapus dari penelitian yang diteliti. 2) Discriminant Validity Tujuan dari pengujian ini ialah mengukur tingkat seberapa jauh variabel laten terhadap variabel lainnya. Pengukuran pada discriminant validity menggunakan nilai dari cross-loading. Uji discriminant validity akan dinyatakan valid jika hasil analisis pada cross-loading memiliki nilai di atas 0,7 dan bisa juga melakukan perbandingan pada nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) pada tiap variabel dengan hubungan antara masing-masing variabel lainnya dalam model analisis ini. Metode dalam menilai eksistensi validitas diskriminan ialah kriteria (Fornell & Larcker, 1981). Menurut Ghazali et al. (2015) hasil uji discriminant validity akan bernilai baik apabila nilai dari akar Average Variance Extracted (AVE) melalui masing-masing variabel yang bernilai lebih tinggi apabila diukur perbandingannya dengan nilai korelasi antar variabel dengan nilai variabel lainnya. b. Uji Reliabilitas Ghazali (2016) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan suatu instrumen untuk mengukur kuesioner dari item yang digunakan pada suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan baik apabila responden mengisi dengan konsisten dan stabil dari awal sampai akhir. Uji reliabilitas memiliki fungsi sebagai pengukur tingkat konsistensi sebuah instrumen pada saat menggabungkan data yang ada (Sekaran dan Bougie, 2016). Reliabilitas setiap variabel akan diuji menggunakan nilai composite reliability dan cronbach's alpha. Menurut Ghazali (2014) jika nilai composite reliability lebih besar dari 0,7 maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel, sedangkan menurut Halim dan Astuti (2015) jika suatu variabel ingin dikatakan reliabel maka nilai cronbach's alpha harus di atas 0,6. 2. Analisis Model Struktural (Inner Model Analysis) Setelah analisis Outer Model sudah dinyatakan valid dan reliabel maka akan dilakukan analisis Inner Model. Fungsi dari analisis model struktural ialah sebagai penguji apakah variabel pada penelitian memiliki kaitan atau tidak (Supranto &

Limakrisna, 2019). Selain itu fungsinya ialah untuk menguji rumusan hipotesis, seperti contoh apakah hipotesis yang diuji kuat atau tidak di dalam penelitian. Uji dalam inner model terbagi menjadi uji koefisien determinasi, predictive relevance, path coefficients, effect size, goodness of fit, dan t-statistic (bootstrapping): a. Koefisien Determinasi (Q^2) Menurut Hair et al. (2011), koefisien determinasi merupakan sebuah keharusan di dalam analisis inner model yang memiliki fungsi sebagai instrument untuk mengukur apakah model pada sebuah penelitian bisa menerangkan data yang ada terhadap variabel dependen itu sendiri. Uji koefisien determinasi (Q^2) merupakan alat untuk mengukur dengan penilaian melalui kemampuan suatu model menggunakan data-data pada saat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai dalam uji koefisien determinasi dapat terbagi menjadi 3 bagian, yaitu nilai Q^2 sebesar 0,25 maka memiliki pengaruh yang lemah, nilai Q^2 sebesar 0,50 maka memiliki pengaruh yang moderat, dan nilai Q^2 sebesar 0,75 maka memiliki pengaruh yang substansial. b. Predictive Relevance (Q^2) Predictive Relevance merupakan alat untuk mengukur seberapa baik model dan parameter yang mempengaruhi hasil observasi penelitian. Uji ini memiliki sebutan lain sebagai Stone-Geisser's yang dapat dinilai melalui hasil dari uji blindfolding. Fungsi dari pengujian ini ialah untuk mengetahui kemampuan untuk melakukan perkiraan. Menurut Ghozali (2014), pada saat suatu model memiliki predictive relevance (Q^2) apabila nilai Q^2 lebih besar daripada 0 dan tidak memiliki predictive relevance (Q^2) apabila nilai Q^2 kurang dari 0. c. Path Coefficient Path coefficient merupakan alat untuk mengukur kaitan yang timbul karena variabel laten dan memperlihatkan seberapa kuat kaitan antar variabel. Pengujian pada path coefficient dilakukan dengan nilai dari bootstrapping. Hair et al. (2014) menyatakan bahwa nilai pada Path Coefficients memiliki rentang nilai dari -1 sampai dengan +1. Variabel independen dan variabel dependen dapat dikatakan memiliki hubungan yang positif dan kuat apabila nilai path coefficients mendekati nilai +1 dan juga sebaliknya jika nilai mendekati nilai -1 maka apabila nilai path coefficients dapat dikatakan variabel memiliki hubungan yang negatif dan kuat. d. Effect Size (f^2) Effect size merupakan alat untuk mengukur besaran pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dengan mencatat nilai koefisien determinasi yang dapat berubah pada saat sebuah salah satu dari konstruksi dihapus dari model. Fungsi dari uji ini ialah sebagai pengukur baik atau buruknya suatu model. Ghozali (2014) menyatakan bahwa effect size (f^2) dapat dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu jika f^2 memiliki nilai sebesar 0,35 maka artinya memiliki pengaruh yang kuat, jika f^2 memiliki nilai sebesar 0,15 maka artinya memiliki pengaruh yang sedang, dan jika f^2 memiliki nilai sebesar 0,02 maka artinya memiliki pengaruh yang kecil. e. Goodness of Fit (GoF) Goodness of fit merupakan pengujian untuk menganalisis keselarasan pada setiap data pada model (Tenenhaus et al., 2004). Pengujian ini akan menguji apakah model dari hasil tersebut fit atau tidak fit. Dalam persediaan ukuran yang sederhana pada keseluruhan perkiraan model akan dilakukan sebuah indeks supaya pada model pengukuran dan model structural dapat dilakukan evaluasi. Nilai Goodness of fit (GoF) yang dinilai berdasarkan dari Average R-Square dan akar kuadrat dari nilai Average Communalities Index. $GoF = \sqrt{AVE} \times Q^2$ Keterangan: AVE : Rata-rata Average Variance Extracted Q^2 : Rata-rata nilai dari koefisien ~~dan~~ Nilai GoF dengan tiga kategori, yaitu nilai 0,10 yang artinya tingkat GoF kecil, nilai 0,25 yang artinya tingkat GoF moderat, dan nilai 0,36 yang artinya tingkat GoF besar. f. Uji Hipotesis Penelitian Menurut Hair et al. (2011), uji hipotesis penelitian menggunakan metode Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan cara mengevaluasi nilai t- statistic yang terdapat didalam analisis Path atau analisis jalur dan melalui hasil analisis bootstrapping dalam menguji signifikansinya. Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini bisa dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara nilai t-statistic dan batas minimum 1,96 (t-value lebih kecil dari 1,96 dan $\alpha = 5\%$). Maka jika nilai t-statistic $> 1,96$

dan nilai p -value $< 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, begitu juga sebaliknya jika nilai t -statistic $< 1,96$ dan nilai p -value $> 0,05$ maka hipotesis dari penelitian ditolak. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN** Subjek pada penelitian ini adalah generasi milenial yang merasa tertarik dengan investasi saham berdomisili di daerah Jakarta dan lahir di antara tahun 1981 sampai dengan 1996. Data yang diperoleh untuk melengkapi penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui Google-form. Deskripsi subjek penelitian ini akan diurai melalui hasil data yang berjumlah 215 responden dan data yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 205 responden. Berikut merupakan deskripsi subjek penelitian yang disajikan berbentuk diagram. 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin Data Frekuensi Persentase Laki-laki 110 53,7% Perempuan 95 46,3% Total 205 100% Gambar 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 yang menjelaskan karakteristik responden yang mengisi kuesioner berdasarkan jenis kelamin responden. Dapat dilihat dari persentase di atas bahwa total yang mengisi kuesioner dan sesuai kriteria ialah sebanyak 205 responden dan terbagi menjadi 53,7% atau 110 responden yang berjenis kelamin laki-laki sedangkan sekitar 46,3% atau 95 responden yang berjenis kelamin perempuan. 2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Data Frekuensi Persentase SMA 62 30,2% Strata 1 127 62% Strata 2 14 6,8% Strata 3 2 1% Total 205 100% 6,8% 1% Gambar 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 yang menjelaskan karakteristik responden yang mengisi kuesioner berdasarkan pendidikan terakhir responden. Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pendidikan terakhir strata 1 sebesar 62% atau sebanyak 127 responden. Responden berdasarkan pendidikan terakhir tingkat SMA sebesar 30,2% yang sebanyak 62 responden. Berikutnya pendidikan terakhir responden tingkat strata 2 ialah sebesar 6,8% atau sebanyak 14 responden. Pendidikan terakhir responden tingkat strata 3 ialah sebesar 1% atau sebanyak 2 responden. 3. Karakteristik Responden berdasarkan Domisili Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Domisili Data Frekuensi Persentase Jakarta Utara 40 19,5% Jakarta Pusat 48 23,4% Jakarta Selatan 36 17,6% Jakarta Barat 73 35,6% Jakarta Timur 8 3,9% Total 205 100% 3,9% Gambar 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Domisili Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 yang menjelaskan karakteristik responden yang mengisi kuesioner berdasarkan domisili responden. Mayoritas responden pada penelitian ini yang berdomisili di Jakarta Barat sebesar 35,6% atau sebanyak 73 responden. Responden berdasarkan domisili di Jakarta Pusat sebesar 23,4% yang sebanyak 48 responden. Berikutnya ini responden yang berdomisili di Jakarta Utara ialah sebesar 19,5% atau sebanyak 40 responden. Domisili responden di Jakarta Selatan ialah sebesar 17,6% atau sebanyak 36 responden. Sedangkan responden yang berdomisili di Jakarta Timur ialah sebesar 3,9% atau sebanyak 8 responden. **B. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN** Deskripsi objek penelitian menunjukkan hasil respon yang datanya berjumlah 205 responden yang telah mengisi kuesioner dan memenuhi kriteria penelitian ini. Hasil data dari kuesioner yang dapat diisi melalui google-form dan atribut yang digunakan pada penelitian ini ialah financial literacy, perceived risk, financial self efficacy dan investment intention. Maka dapat dijelaskan melalui hasil uraian sebagai berikut: 2. Financial Literacy Respon dari variabel financial literacy dapat digambarkan melalui 5 pertanyaan dalam kuesioner dengan besaran skor 1 sampai 5. Pada tabel 4.4 dapat diketahui persentase skor respon dari setiap indikator yang ada sebagai berikut : Tabel 4.4 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Financial Literacy No. Pernyataan STS TS N S 1 2 SKALA 3 4 SS 5 Mayoritas Responden Menjawab Persentase Jawaban Terbanyak (%)

1. Saya memiliki pengetahuan yang lengkap mengenai Bursa Efek. 0 8 30

83 84 SS 40,98% 2. Saya memeriksa laporan keuangan perusahaan 5 tahun terakhir sebelum melakukan investasi. 2 10 18 71 104 SS 50,73% 3. Saya memahami bahwa saham berfluktuasi tinggi dari waktu ke waktu. 0 2 13 67 123 SS 60% Tabel 4.4 Lanjutan No. Pernyataan STS TS N S 1 2 SKALA 3 4 SS 5 Mayoritas Responden Menjawab Persentase Jawaban Terbanyak (%) 4. Saya mempertimbangkan posisi keuangan perusahaan sebelum berinvestasi. 0 2 14 65 124 SS 60,49% 5. Saya mempertimbangkan untuk memegang saham dalam jangka panjang (misalnya, 10–20 tahun) yang biasanya memberikan return tertinggi. 0 1 5 52 147 SS 71,71% Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer menggunakan Google Form, 2021 Berdasarkan hasil pengolahan data primer pada tabel

4.4 respon dari responden pada variabel financial literacy, maka persentase skor terbanyak dari respon setiap pernyataan pada indikator mayoritas memilih sangat setuju, dengan persentase yang berbeda-beda. Indikator pertama yang berkode FL1 yang memiliki persentase jawaban terbanyak sebesar 40,98% pada skala sangat setuju. Pada indikator kedua yang berkode FL2, persentase jawaban terbanyak pada skala sangat setuju sebesar 50,73%. Sedangkan pada indikator ketiga yang berkode FL3 yang memiliki persentase jawaban terbanyak pada skala sangat setuju sebesar 60%. Indikator keempat yang berkode FL4 yang memiliki persentase jawaban terbanyak pada skala sangat setuju sebesar 60,49%. Pada indikator kelima yang berkode FL5, persentase jawaban terbanyak pada skala sangat setuju sebesar 71,71%. 3. Perceived Risk Respon dari variabel perceived risk dapat digambarkan melalui 5 pertanyaan dalam kuesioner dengan besaran skor 1 sampai 5. Pada tabel 4.5 dapat diketahui persentase skor respon dari setiap indikator yang ada sebagai berikut : [Tabel 4.5 Tanggapan Responden Atas Pernyataan](#) Perceived Risk No. [Pernyataan STS TS N S 1 2 SKALA 3 4 SS 5](#) Mayoritas Responden Menjawab Persentase Jawaban Terbanyak (%) 1. Dalam masalah uang, saya cenderung berani mengambil risiko. 1 11 30 63 100 SS 48,78% 2. Saya bersedia mengambil risiko keuangan yang cukup besar karena saya mempunyai tujuan untuk pertumbuhan modal dalam jangka panjang. 1 6 32 70 96 SS 46,83% 3. Saya bersedia mengambil risiko keuangan untuk meningkatkan aset saya secara substansial. 2 5 31 68 99 SS 48,29% 4. Saya merasa berisiko untuk berinvestasi di saham yang mendapatkan peringatan dari Bursa Efek. 0 6 23 64 112 SS 54,63% Tabel 4.5 Lanjutan No. Pernyataan STS TS N S 1 2 SKALA 3 4 SS 5 Mayoritas Responden Menjawab Persentase Jawaban Terbanyak (%) 5. Saya merasa berisiko untuk berinvestasi di saham yang perdagangannya disuspensi atau dihentikan sementara. 1 4 23 56 121 SS 59,02% Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer menggunakan Google Form, 2021 Berdasarkan hasil pengolahan data primer pada tabel 4.5 respon dari responden pada variabel perceived risk, maka persentase skor terbanyak dari respon setiap pernyataan pada indikator mayoritas memilih sangat setuju, dengan persentase yang berbeda-beda. Pada indikator pertama yang berkode PR1 memiliki jawaban persentase terbanyak ialah sebesar 48,78% pada skala sangat setuju, sedangkan pada indikator kedua yang berkode PR2 yang memiliki persentase jawaban terbanyak pada skala sangat setuju sebesar 46,83%. Indikator ketiga yang berkode PR3 yang memiliki persentase jawaban terbanyak pada skala sangat setuju sebesar 48,29%. Pada indikator keempat yang berkode PR4, persentase jawaban terbanyak pada skala sangat setuju sebesar 54,63%. Indikator kelima yang berkode PR5 yang persentase jawaban terbanyak sebesar 59,02% pada skala sangat setuju. 4. Financial Self Efficacy Respon dari variabel financial self efficacy dapat digambarkan melalui 5 pertanyaan dalam kuesioner dengan besaran skor 1 sampai 5. Pada tabel 4.6 dapat diketahui persentase skor respon dari setiap indikator yang ada sebagai berikut : [Tabel 4.6 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Financial Self Efficacy](#) No. Pernyataan STS TS N S 1 2 SKALA 3 4 SS 5 Mayoritas Responden Menjawab Persentase Jawaban Terbanyak (%) 1. Saya dapat tetap pada rencana pengeluaran saya ketika pengeluaran tak terduga muncul. 1 4 23 68 109 SS 53,17% 2.

Saya merasa tertantang untuk membuat kemajuan dalam meraih tujuan keuangan saya. 0 0 15 78 112 SS 54,63% 3. Ketika menghadapi tantangan keuangan, saya tidak mengalami kesulitan dalam mencari solusi. 2 5 25 78 95 SS 46,34% 4. Saya merasa percaya diri dengan kemampuan saya untuk mengelola keuangan saya. 0 1 24 66 114 SS 55,61% 5. Saya tidak khawatir akan kehabisan uang saat pensiun. 2 9 26 53 115 SS 56,1% Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer menggunakan Google Form, 2021 Berdasarkan hasil pengolahan data primer pada tabel 4.6 respon dari responden pada variabel financial self efficacy, maka persentase skor terbanyak dari respon setiap pernyataan pada indikator mayoritas memilih sangat setuju, dengan persentase yang berbeda-beda. Pada indikator pertama yang berkode FSE1 yang memiliki persentase jawaban terbanyak pada skala sangat setuju sebesar 53,17%. Indikator kedua yang berkode FSE2 yang memiliki persentase jawaban terbanyak pada skala sangat setuju sebesar 54,63%. Pada indikator ketiga yang berkode FSE3, persentase jawaban terbanyak pada skala sangat setuju sebesar 46,34%. Indikator keempat yang berkode FSE4 yang mendapat persentase jawaban terbanyak sebesar 55,61% pada skala sangat setuju. Pada indikator kelima yang berkode FSE5, persentase jawaban terbanyak pada skala sangat setuju sebesar 56,1%. 5. Investment Intention Respon dari variabel investment intention dapat digambarkan melalui 5 pertanyaan dalam kuesioner dengan besaran skor 1 sampai 5. Pada tabel 4.7 dapat diketahui persentase skor respon dari setiap indikator yang ada sebagai berikut : [Tabel 4.7 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Investment Intention No. Pernyataan STS TS N 1 2 SKALA 3 S 4 SS 5 Mayoritas Responden Menjawab Persentase Jawaban Terbanyak \(%\)](#) 1. Saya berniat untuk investasi pada saham di masa yang akan datang. 0 1 7 49 148 SS 72,19% 2. Saya akan mendorong teman dan keluarga saya untuk investasi di pasar saham. 1 3 16 65 120 SS 58,54% Tabel 4.7 Lanjutan No. Pernyataan STS TS N 1 SKALA 2 3 S 4 SS 5 Mayoritas Responden Menjawab Persentase Jawaban Terbanyak (%) 3. Saya memiliki niat untuk mencurahkan banyak waktu untuk investasi saham. 0 2 25 56 122 SS 59,51% 4. Saya berniat untuk mempelajari teknik investasi saham. 0 3 10 47 145 SS 70,73% 5. Saya berharap untuk mendapatkan keuntungan dari investasi. 0 1 11 32 161 SS 78,54% 6. Saya akan terus belajar tentang bagaimana berinvestasi yang menghasilkan keuntungan. 0 1 8 46 150 SS 73,17% Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer menggunakan Google Form, 2021 Berdasarkan hasil pengolahan data primer pada tabel 4.7 respon dari responden pada variabel investment intention, maka persentase skor terbanyak dari respon setiap pernyataan pada indikator mayoritas memilih sangat setuju, dengan persentase yang berbeda-beda. Indikator pertama yang berkode II1 yang memiliki persentase jawaban terbanyak pada skala sangat setuju sebesar 72,19%. Pada indikator kedua yang berkode II2, persentase jawaban terbanyak pada skala sangat setuju sebesar 58,54%. Indikator ketiga yang berkode II3 yang mendapat persentase jawaban terbanyak sebesar 59,51% pada skala sangat setuju. Pada indikator keempat yang berkode II4, persentase jawaban terbanyak pada skala sangat setuju sebesar 70,73%. Pada indikator kelima yang berkode II5 yang memiliki persentase jawaban terbanyak pada skala sangat setuju sebesar 78,54%. Indikator terakhir yang berkode II6 dengan persentase jawaban terbanyak sebesar 73,17% pada skala sangat setuju.

C. HASIL UJI ASUMSI ANALISIS DATA Model struktural di dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 4.4 : [Sumber: Hasil pengolahan data dengan software SmartPLS 3.3.3. Gambar 4.4 Diagram Struktural](#) Dapat dilihat pada gambar 4.4 yang menunjukkan hasil pengolahan data yang menggunakan software Smart-PLS yang dimana variabel dapat diukur menggunakan indikator yang berbeda-beda. Pengukuran variabel Financial Literacy dapat menggunakan 5 item yang indikatornya FL1, FL2, FL3, FL4, dan FL5. Pengukuran variabel Perceived Risk dapat menggunakan 5 item yang indikatornya PR1, PR2, PR3, PR4, dan PR5. Pengukuran variabel Financial Self Efficacy dapat menggunakan 5 item yang indikatornya FSE1,

FSE2, FSE3, FSE4, dan FSE5 serta pengukuran variabel Investment Intention dapat menggunakan 6 item yang indikatornya II1, II2, II3, II4, II5 dan II6. Tanda arah panah yang terdapat dalam diagram struktural pada gambar 4.4 yang menunjukkan araha panah indikator satu dengan yang lainnya menggunakan kontruk laten yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. 1. Hasil Analisis Model Pengukuran (Outer Model Analysis) Hasil dari analisis model pengukuran terdiri dari dua pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas Uji validitas bisa digunakan untuk mengukur nilai convergent validity dan discriminant validity. 1) Convergent Validity Convergent validity berfungsi sebagai penguji apakah masing-masing indikator yang diperkirakan secara efektif mengukur dimensi konsep yang diuji. Pengujian ini memiliki konsep jika ukuran komposisi atau variabel manifes wajib mempunyai ikatan yang kuat. Menurut Hair et al. (2014), uji convergent validity akan dinyatakan valid jika nilai Average Variance Extracted (AVE) memiliki nilai di atas 0,50 dan loading factor yang dapat dinilai melalui setiap variabel yang bernilai di atas 0,70. Berikut merupakan hasil analisis dari uji convergent validity: Tabel 4.8 Hasil Analisis Average Variance Extracted (AVE) Variabel Average Variance Extracted (AVE) Financial Literacy 0,601 Financial Self Efficacy 0,580 Investment Intention 0,640 Perceived Risk 0,630 Sumber: Lampiran 5 Pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa variabel Financial Literacy, Perceived Risk, Financial Self Efficacy, dan Investment Intention memiliki nilai pada Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel sudah memenuhi kriteria dari convergent validity dan dinyatakan valid. Tabel 4.9 Hasil Analisis Loading Factor Indikator Financial Literacy Financial Self Efficacy Investment Intention Perceived Risk FL1 0,821 FL2 0,779 FL3 0,775 FL4 0,796 FL5 0,701 FSE1 0,746 FSE2 0,702 FSE3 0,797 FSE4 0,816 FSE5 0,740 II1 0,749 II2 0,839 II3 0,811 II4 0,829 II5 0,773 II6 0,794 PR1 0,847 PR2 0,807 PR3 0,842 PR4 0,760 PR5 0,703 Sumber: Lampiran 5 Pada tabel 4.9, dapat dilihat bahwa variabel Financial Literacy, Perceived Risk, Financial Self Efficacy, dan Investment Intention memiliki nilai pada loading factor di atas 0,70 yang dimana jika nilai loading factor semakin besar maka sebuah indikator akan semakin baik dalam menjelaskan setiap variabelnya. Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa setiap variabel dinyatakan valid karena sudah memenuhi kriteria dari convergent validity. Hasil dari analisis loading factor dapat dilihat melalui gambar 4.5 sebagai berikut: Sumber: Hasil pengolahan data dengan software SmartPLS 3.3.3. Gambar 4.5 Hasil Analisis Convergent Validity

2) Discriminant Validity Discriminant validity bertujuan untuk mengukur tingkat seberapa jauh variabel laten terhadap variabel lainnya. Pengukuran pada discriminant validity menggunakan nilai dari cross-loading. Uji discriminant validity akan dinyatakan valid jika hasil analisis pada cross-loading memiliki nilai di atas 0,7 dan bisa juga melakukan perbandingan pada nilai square roof of Average Variance Extracted (AVE) pada tiap variabel dengan hubungan antara masing-masing variabel lainnya dalam model analisis ini. Metode dalam menilai eksistensi validitas diskriminan ialah kriteria (Fornell & Larcker, 1981). Menurut Ghozali et al. (2015) hasil uji discriminant validity akan bernilai baik apabila nilai dari akar Average Variance Extracted (AVE) melalui masing-masing variabel yang bernilai lebih tinggi apabila diukur perbandingannya dengan nilai korelasi antar variabel dengan nilai variabel lainnya. Berikut merupakan hasil analisis dari cross-loading dari setiap item yang mengukur pada penelitian ini: Tabel 4.10 Hasil Analisis Cross Loading Indikator Financial Literacy Financial Self Efficacy Investment Intention Perceived Risk FL1 0,821 0,636 0,556 0,525 FL2 0,779 0,564 0,459 0,513 FL3 0,775 0,465 0,506 0,405 FL4 0,796 0,518 0,524 0,439 FL5 0,701 0,532 0,461 0,438 FSE1 0,500 0,746 0,472 0,608 FSE2 0,537 0,702 0,453 0,511 FSE3 0,529 0,797 0,488 0,511 FSE4 0,612 0,816 0,510 0,497 FSE5 0,483 0,740 0,426 0,612 II1 0,527 0,490 0,749 0,370 II2 0,525 0,535 0,839 0,464 II3 0,545 0,550 0,811 0,498 II4 0,515 0,502

0,829 0,389 II5 0,452 0,428 0,773 0,369 II6 0,540 0,448 0,794 0,344
 PR1 0,477 0,653 0,428 0,847 PR2 0,463 0,583 0,414 0,807 PR3 0,454
 0,611 0,430 0,842 PR4 0,484 0,522 0,365 0,760 PR5 0,503 0,456 0,384
 0,703 Sumber: Lampiran 5 Pada tabel 4.10, dapat dilihat bahwa setiap variabel Financial Literacy, Perceived Risk, Financial Self Efficacy, dan Investment Intention memiliki nilai pada cross-loading lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar variabel dengan nilai variabel lainnya. Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa setiap variabel dinyatakan valid karena sudah memenuhi kriteria dari discriminant validity. Setelah melakukan analisis cross loading, dalam menilai eksistensi discriminant validity maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker. Berikut merupakan hasil analisis dari Fornell-Larcker pada penelitian ini: Tabel 4.11 Hasil Analisis Fornell-Larcker Variabel Financial Literacy Financial Self Efficacy Investment Intention Perceived Risk

Financial Literacy	0,775
Financial Self Efficacy	0,701 0,762
Investment Intention	0,649 0,618 0,800
Perceived Risk	0,598 0,716 0,511 0,793

Sumber: Lampiran 5 Pada tabel 4.11, dapat dilihat bahwa variabel Financial Literacy, Perceived Risk, Financial Self Efficacy, dan Investment Intention memiliki nilai akar dari Average Variance Extracted (AVE) bernilai lebih tinggi apabila dibandingkan dengan nilai korelasi antar variabel dengan nilai variabel lainnya. Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa setiap variabel dinyatakan valid karena sudah memenuhi kriteria dari discriminant validity.

b. Uji Reliabilitas Uji reliabilitas memiliki fungsi sebagai pengukur tingkat konsistensi sebuah instrumen pada saat menggabungkan data yang ada (Sekaran dan Bougie, 2016). Reliabilitas setiap variabel akan diuji menggunakan nilai composite reliability dan cronbach's alpha. Menurut Ghozali (2014) jika nilai composite reliability lebih besar dari 0,7 maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel, sedangkan menurut Halim dan Astuti (2015) jika suatu variabel ingin dikatakan reliabel maka nilai cronbach's alpha harus di atas 0,6. Tabel 4.12 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Cronbach's Alpha Composite Reliability Financial Literacy 0,833 0,883 Financial Self Efficacy 0,818 0,873

Investment Intention	0,887 0,914
Perceived Risk	0,851 0,894

Sumber: Lampiran 5 Pada tabel 4.12, dapat dilihat bahwa variabel Financial Literacy, Perceived Risk, Financial Self Efficacy, dan Investment Intention memiliki nilai pada composite reliability di atas 0,7 dan cronbach's alpha di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa setiap variabel dinyatakan reliabel pada uji reliabilitas. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi kriteria pada uji validitas dan reliabilitas.

2. Hasil Analisis Model Struktural (Inner Model Analysis) Fungsi dari analisis model struktural ialah sebagai penguji apakah variabel pada penelitian memiliki kaitan atau tidak (Supranto & Limakrisna, 2019). Selain itu fungsinya ialah untuk menguji rumusan hipotesis, seperti contoh apakah hipotesis yang diuji kuat atau tidak di dalam penelitian. Uji dalam inner model terbagi menjadi uji koefisien determinasi, predictive relevance, path coefficients, effect size, goodness of fit, dan t-statistic (bootstrapping): a. Koefisien Determinasi (Q^2) Uji koefisien determinasi (Q^2) merupakan alat untuk mengukur dengan penilaian melalui kemampuan suatu model menggunakan data-data pada saat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai dalam uji koefisien determinasi dapat terbagi menjadi 3 bagian, yaitu nilai Q^2 sebesar 0,25 maka memiliki pengaruh yang lemah, nilai Q^2 sebesar 0,50 maka memiliki pengaruh yang moderat, dan nilai Q^2 sebesar 0,75 maka memiliki pengaruh yang substansial. Berikut merupakan hasil analisis dari uji convergent validity: Tabel 4.13 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Q^2) Variabel R-Square Investment Intention 0,475 Sumber: Lampiran 6 Pada tabel 4.13, dapat dilihat hasil dari pengujian koefisien determinasi (Q^2) untuk variabel dependen pada penelitian ini, yaitu Investment Intention dapat dijelaskan sebesar 0,475 atau 47,5% oleh variabel independennya, seperti Financial Literacy, Perceived Risk, Financial Self Efficacy. Sedangkan sisanya sebesar 52,5% dapat dijelaskan oleh variabel

lainnya di luar dari variabel pada penelitian ini. Dapat disimpulkan dari tabel di atas dari nilai dari Q^2 bahwa pengaruh yang dimiliki lemah. b. Predictive Relevance (Q^2) Predictive Relevance merupakan alat untuk mengukur seberapa baik model dan parameter yang mempengaruhi hasil observasi penelitian. Menurut Ghazali (2014), pada saat suatu model memiliki predictive relevance (Q^2) apabila nilai Q^2 lebih besar daripada 0 dan tidak memiliki predictive relevance (Q^2) apabila nilai Q^2 kurang dari 0. Berikut merupakan hasil analisis dari uji predictive relevance: Tabel 4.14 Hasil Pengujian Predictive Relevance (Q^2) Variabel Predictive Relevance (Q^2) Investment Intention 0,286 Sumber: Lampiran 6 Pada tabel 4.14, dapat dilihat hasil dari pengujian predictive relevance (Q^2) di atas bernilai sebesar 0,286 yang nilainya Q^2 lebih besar daripada 0 maka konstruk pada variabel penelitian dinyatakan relevan yang berguna untuk mengukur model suatu penelitian. c. Path Coefficient Path coefficient merupakan alat untuk mengukur kaitan yang timbul karena variabel laten dan memperlihatkan seberapa kuat kaitan antar variabel. Variabel independen dan variabel dependen dapat dikatakan memiliki hubungan yang positif dan kuat apabila nilai path coefficients mendekati nilai +1 dan juga sebaliknya jika nilai mendekati nilai -1 maka apabila nilai path coefficients dapat dikatakan variabel memiliki hubungan yang negatif dan kuat. Berikut merupakan hasil analisis dari uji path coefficients: Sumber: Hasil pengolahan data dengan software SmartPLS 3.3.3. Gambar 4.6 Hasil Pengujian Bootstrapping Tabel 4.15 Hasil Pengujian Path Coefficients Variabel Path Coefficients t-statistics p-values Financial Literacy -> Investment Intention 0,413 4,317 0,000 Financial Self Efficacy ->

Investment Intention 0,288 2,916 0,004 Perceived Risk -> Investment Intention 0,058 0,642 0,521 Sumber: Lampiran 6 Pada tabel 4.15, dapat dilihat hasil dari pengujian path coefficients di atas bahwa nilai dari variabel Financial Literacy ialah sebesar 0,413, nilai dari variabel Financial Self Efficacy ialah sebesar 0,288, dan nilai dari variabel Perceived Risk ialah sebesar 0,058. Ketiga variabel ini memiliki nilai path coefficients yang mendekati +1 maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang positif. d. Effect Size (f^2) Effect size merupakan alat untuk mengukur besaran pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dengan mencatat nilai koefisien determinasi yang dapat berubah pada saat sebuah salah satu dari konstruksi dihapus dari model. Ghazali (2014) menyatakan bahwa effect size (f^2) dapat dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu jika f^2 memiliki nilai sebesar 0,35 maka artinya memiliki pengaruh yang kuat, jika f^2 memiliki nilai sebesar 0,15 maka artinya memiliki pengaruh yang sedang, dan jika f^2 memiliki nilai sebesar 0,02 maka artinya memiliki pengaruh yang kecil. Berikut merupakan hasil analisis dari Effect Size (f^2): Tabel 4

.16 Hasil Pengujian Effect Size (f^2) Variabel Investment Intention Financial Literacy 0,159 Financial Self Efficacy 0,059 Perceived Risk 0,003 Sumber: Lampiran 6 Pada tabel 4.16, dapat dilihat hasil dari pengujian Effect Size (f^2) di atas bahwa nilai dari variabel Financial Literacy ialah sebesar 0,159 yang artinya memiliki efek perubahan yang sedang terhadap variabel Investment Intention, nilai dari variabel Financial Self Efficacy ialah sebesar 0,059 yang artinya memiliki efek perubahan yang kecil terhadap variabel Investment Intention, dan nilai dari variabel Perceived Risk ialah sebesar 0,003 yang artinya memiliki efek perubahan yang kecil terhadap variabel Investment Intention. e. Goodness of Fit (GoF) Goodness of fit merupakan pengujian untuk menganalisis keselarasan pada setiap data pada model (Tenenhaus et al., 2004). Nilai Goodness of fit (GoF) yang dinilai berdasarkan dari Average R-Square dan akar kuadrat dari nilai Average Communality Index. Nilai GoF dengan tiga kategori, yaitu nilai 0,10 yang artinya tingkat GoF kecil, nilai 0,25 yang artinya tingkat GoF moderat, dan nilai 0,36 yang artinya tingkat GoF besar. Berikut merupakan hasil analisis dari Goodness of Fit (GoF): $AVE = 0,601 + 0,580 + 0,640 + 0,630 = 0,61275$ $Q^2 = GoF = 0,475$ $\sqrt{AVE \times Q^2} = \sqrt{0,61275 \times 0,475} = 0,539496292851026$ Pada perhitungan di atas dapat

dilihat hasil dari Goodness of fit (GoF) ialah sebesar 0,539496292851026. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa setiap data pada model memiliki tingkat kecocokan atau keselarasan yang besar. f. Uji [Hipotesis Penelitian Menurut Hair et al. \(2011\)](#), uji [hipotesis penelitian](#) dapat mengevaluasi nilai t-statistic yang terdapat didalam analisis Path melalui hasil analisis bootstrapping. Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini bisa dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara nilai t-statistic dan batas minimum 1,96 (t-value lebih kecil dari 1,96 dan $\alpha = 5\%$). Maka jika nilai t-statistic $> 1,96$ dan nilai p-value $< 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, begitu juga sebaliknya jika nilai t-statistic $< 1,96$ dan nilai p-value $> 0,05$ maka hipotesis dari penelitian ditolak. Berikut merupakan hasil analisis dari Uji Hipotesis Penelitian: a) Pengujian Hipotesis Pertama H1: Terdapat pengaruh positif Financial Literacy terhadap Investment Intention. Berdasarkan hasil pengujian bootstrapping yang ditunjukkan pada tabel 4.15 yang memperlihatkan hasil bahwa variabel Financial Literacy memiliki [nilai t-statistic sebesar 4,317 dan nilai p-value sebesar 0,000](#). Maka dari itu [dapat disimpulkan bahwa](#) Financial Literacy memiliki [pengaruh positif](#) terhadap Investment Intention [dan](#) hipotesis pertama (H1) tidak ditolak. b) Pengujian Hipotesis Kedua H2: Terdapat pengaruh negatif Perceived Risk terhadap Investment Intention. Berdasarkan hasil pengujian bootstrapping yang ditunjukkan pada tabel 4.15 yang memperlihatkan hasil bahwa variabel Perceived Risk memiliki [nilai t-statistic sebesar 0,642 dan nilai p-value sebesar 0,521](#). Maka dari itu [dapat disimpulkan bahwa](#) Perceived Risk tidak memiliki pengaruh terhadap Investment Intention dan hipotesis kedua (H2) ditolak. c) Pengujian Hipotesis Ketiga H3: Terdapat pengaruh positif Financial Self Efficacy terhadap Investment Intention. Berdasarkan hasil pengujian bootstrapping yang ditunjukkan pada tabel 4.15 yang memperlihatkan hasil bahwa variabel Financial Self Efficacy memiliki [nilai t-statistic sebesar 2,916 dan nilai p-value sebesar 0,004](#). Maka dari itu [dapat disimpulkan bahwa](#) Financial Self Efficacy memiliki pengaruh positif terhadap Investment Intention dan hipotesis ketiga (H3) tidak ditolak. Berdasarkan hasil analisis dari uji ketiga hipotesis penelitian yang telah dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu [Financial Literacy dan Financial Self Efficacy](#) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Investment Intention. Selain itu salah satu variabel independen, yaitu Perceived Risk tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Investment Intention. Berikut merupakan hasil analisis dari Uji Hipotesis Penelitian yang telah dirangkum menjadi tabel 4.17: [Tabel 4.17 Hasil Pengujian Hipotesis Hipotesis Hasil](#) H1 [Terdapat pengaruh](#) positif Financial Literacy [terhadap](#) Investment [Intention](#). [Tidak Ditolak](#) H2 [Terdapat pengaruh](#) negatif Perceived Risk terhadap Investment Intention. [Ditolak](#) H3 [Terdapat pengaruh](#) positif Financial Self Efficacy terhadap Investment Intention. [Tidak Ditolak](#) D. PEMBAHASAN Pada bagian pembahasan akan menjelaskan secara detail dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data akan diperoleh dari kuesioner yang disebar secara online dan responden dapat mengisi kuesioner melalui google form. Dari pernyataan tersebut, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 215 responden, tetapi 10 responden tidak memenuhi kriteria, yang artinya hanya 205 responden memenuhi kriteria yang merasa tertarik dengan investasi saham serta lahir di antara 1981 sampai 1996 yang artinya generasi milenial yang memiliki niat untuk berinvestasi yang berdomisili di daerah Jakarta. Dari 215 responden yang telah memenuhi kriteria dalam menjawab kuesioner ini mayoritas memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 110 responden (53,7%) sedangkan sebanyak 95 responden (46,3%) memiliki jenis kelamin perempuan. Sedangkan dalam pendidikan terakhir responden pada penelitian ini memiliki pendidikan terakhir strata 1 sebanyak 127 responden (62%), berpendidikan terakhir tingkat SMA sebanyak 62 responden (30,2%), berikutnya berpendidikan terakhir tingkat strata 2 ialah sebanyak 14 responden (6,8%), dan berpendidikan terakhir responden tingkat strata 3

ialah sebanyak 2 responden (1%). Sebagian responden yang telah memberi tanggapan berdomisili mayoritas di Jakarta Barat sebanyak 73 responden (35,6%), domisili responden di Jakarta Pusat sebanyak 48 responden (23,4%), domisili responden di Jakarta Utara sebanyak 40 responden (19,5%), domisili responden di Jakarta Selatan sebanyak 36 responden (17,6%), sedangkan responden yang berdomisili di Jakarta Timur sebanyak 8 responden (3,9%). Teknik analisis pada penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu analisis Outer Model atau model pengukuran dan analisis Inner Model atau model struktural. Berdasarkan analisis Outer Model atau model pengukuran yang telah di uji memiliki hasil analisis bahwa variabel Financial Literacy, Perceived Risk, Financial Self Efficacy, dan Investment Intention dinyatakan valid dan reliabel pada setiap variabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan uji dalam inner model terbagi menjadi uji koefisien determinasi, predictive relevance, path coefficients, effect size, goodness of fit, dan t-statistic (bootstrapping). Hasil dari pengujian koefisien determinasi (Q^2) untuk variabel dependen pada penelitian ini, yaitu Investment Intention dapat dijelaskan sebesar 0,475 atau 47,5% oleh variabel independennya, seperti Financial Literacy, Perceived Risk, Financial Self Efficacy sedangkan sisanya sebesar 52,5% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya di luar dari variabel pada penelitian ini. Maka nilai dari Q^2 dapat disimpulkan pengaruh yang dimiliki lemah. Pengujian predictive relevance (Q^2) pada penelitian ini bernilai sebesar 0,286 yang artinya konstruk pada variabel penelitian dinyatakan relevan yang berguna untuk mengukur model suatu penelitian. Hasil dari pengujian path coefficients mendapatkan nilai dari variabel Financial Literacy sebesar 0,413, nilai dari variabel Financial Self Efficacy ialah sebesar 0,288, dan nilai dari variabel Financial Literacy ialah sebesar 0,058 yang artinya hubungan antara variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang positif dan kuat. Hasil pengujian Effect Size (f^2) mendapatkan nilai dari variabel Financial Literacy ialah sebesar 0,159 yang artinya memiliki efek perubahan yang moderat terhadap variabel Investment Intention, nilai dari variabel Financial Self Efficacy ialah sebesar 0,059 yang artinya memiliki efek perubahan yang lemah terhadap variabel Investment Intention, dan nilai dari variabel Financial Literacy ialah sebesar 0,003 yang artinya memiliki efek perubahan yang lemah terhadap variabel Investment Intention. Perhitungan dari Goodness of fit (GoF) yang bernilai sebesar 0,539496292851026, maka dapat diartikan bahwa setiap data pada model memiliki tingkat kecocokan yang besar. 1.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Investment Intention Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa variabel Financial Literacy memiliki nilai t-statistic sebesar 4,317 dan nilai p-value sebesar 0,000. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Financial Literacy memiliki pengaruh positif terhadap Investment Intention dan hipotesis pertama (H1) tidak ditolak. Hal ini memiliki arti yaitu saat seseorang memiliki Financial Literacy yang baik biasanya Investment Intention seseorang juga akan meningkat. Financial Literacy memiliki pengaruh terhadap Investment Intention karena jika seseorang memiliki kecakapan serta pengetahuan keuangan yang baik maka seseorang itu biasanya memiliki kinerja yang baik ketika menyusun portofolio investasi serta perencanaannya dalam keuangan juga akan lebih baik, maka niat untuk melakukan investasi akan semakin tinggi dengan adanya literasi keuangan yang baik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semakin baik Financial Literacy seseorang akan mengarahkan Investment Intention yang tinggi. Indikator dari variabel Financial Literacy yang paling mempengaruhi ialah indikator yang memiliki pernyataan "Saya memiliki pengetahuan yang lengkap mengenai Bursa Efek.". Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjawab dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang lengkap agar memahami konsep keuangan sehingga mampu memanfaatkannya dengan baik agar bisa mencapai kesejahteraan secara finansial. Sesuai dengan pernyataan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sebelum berinvestasi seseorang perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan pada financial literacy, serta dapat

menentukan apakah investasi tersebut akan menghasilkan keuntungan atau kerugian, dan cara seorang individu dapat melihat risiko dan mengelolanya dengan baik sesuai dengan pribadi individu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Aren dan Aydemir (2015), Manurung et al. (2018), Herawati dan Dewi (2019), Raut (2020), dan Yang et al. (2021) bahwa Financial Literacy memiliki pengaruh positif terhadap Investment Intention.

2. Pengaruh Perceived Risk terhadap Investment Intention Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa variabel Perceived Risk memiliki nilai t-statistic sebesar 0,642 dan nilai p-value sebesar 0,521. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Perceived Risk tidak memiliki pengaruh terhadap Investment Intention dan hipotesis kedua (H2) ditolak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya Perceived Risk seseorang tidak akan mempengaruhi Investment Intention seseorang. Niat untuk berinvestasi setiap orang tidak dapat dipengaruhi oleh persepsi risiko seseorang dikarenakan setiap orang memiliki pilihan untuk berinvestasi pada saham yang terkadang naik terkadang turun. Biasanya persepsi risiko akan diperhatikan secara detail oleh investor, tetapi ada perbedaan antara investor yaitu yang mampu menerima risiko yang rendah atau mampu menerima risiko yang tinggi. Dapat disimpulkan dari jawaban responden bahwa persepsi terhadap risiko tidak memiliki pengaruh terhadap niat untuk berinvestasi, yang dalam penelitian memperlihatkan bahwa responden cenderung bersedia mengambil risiko keuangan terutama dalam berinvestasi artinya persepsi risiko bukanlah pertimbangan yang penting. Sehingga responden mengabaikan risiko atau ketidakpastian yang ada dalam niatnya untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Tandio and Widanaputra (2016) dan Dewi et al. (2020) bahwa Perceived Risk tidak memiliki pengaruh terhadap Investment Intention.

3. Pengaruh Financial Self Efficacy terhadap Investment Intention Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa variabel Financial Self Efficacy memiliki nilai t-statistic sebesar 2,916 dan nilai p-value sebesar 0,004. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Financial Self Efficacy memiliki pengaruh positif terhadap Investment Intention dan hipotesis ketiga (H3) tidak ditolak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semakin baik Financial Self Efficacy seseorang akan mengarahkan Investment Intention yang tinggi. Indikator dari variabel Financial Self Efficacy yang paling mempengaruhi ialah indikator yang memiliki pernyataan "Saya merasa percaya diri dengan kemampuan saya untuk mengelola keuangan saya.". Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjawab dalam penelitian ini memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengatur kondisi keuangan sehingga dapat mengalokasikan tabungan serta pengeluaran agar berdampak baik di masa depan. Maka dapat disimpulkan jika seseorang memiliki efikasi keuangan yang tinggi maka akan lebih percaya diri untuk mengatur dan mengelola finansial dengan lebih baik sehingga dapat menyelesaikan masalah keuangan dengan baik dan cepat. Sehingga efikasi keuangan dapat dikatakan sebagai dorongan untuk mengatur keuangan dengan menyempurnakan cara investor dalam mengelola keuangannya sehingga efikasi keuangan akan meningkat dan akan lebih akurat dalam pengambilan keputusan investasi selaras dengan kapasitas para investor, dengan begitu niat untuk berinvestasi akan semakin meningkat pada saat investor memiliki efikasi keuangan yang baik. Pada saat individu memiliki Financial Self Efficacy yang baik maka akan meningkatkan niat untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Akhtar dan Das (2017), Widjaja dan Sembel (2020), Handoko et al. (2020) menyatakan bahwa Financial Self Efficacy memiliki pengaruh positif terhadap Investment Intention.

BAB V PENUTUP A. KESIMPULAN Berdasarkan dari hasil analisis data serta pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Terdapat pengaruh positif Financial Literacy terhadap Investment Intention. 2. Tidak terdapat pengaruh Perceived Risk terhadap Investment

Intention. 3. Terdapat pengaruh positif Financial Self Efficacy terhadap Investment Intention. B.

KETERBATASAN DAN SARAN

1. Keterbatasan Pada setiap penelitian pasti ada batasan-batasan yang membatasi untuk melakukan penelitian lebih rinci lagi. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: a. Penelitian ini hanya memiliki 205 responden karena adanya keterbatasan waktu sehingga cerminan populasi kurang terlihat pada penelitian ini. b. Variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan untuk menjelaskan Investment Intention dibatasi pada Financial Literacy, Perceived Risk, dan Financial Self Efficacy.

2. Saran Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini dapat diatasi dengan beberapa saran yang diperkirakan dapat bermanfaat bagi seluruh berbagai pihak yang ingin menggunakan penelitian ini sebagai penelitian terdahulu dan pihak lainnya. Beberapa saran dalam penelitian ini yaitu: a. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang serupa, agar menambahkan jumlah sampel yang digunakan sehingga hasil penelitian bisa lebih maksimal serta akurat dalam menjelaskan variabel Investment Intention. b. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang serupa, disarankan untuk menambah variabel independen yang belum pernah digunakan untuk menjelaskan variabel Investment Intention agar pengetahuan yang didapat bisa lebih luas, seperti Kemajuan Teknologi, Jenis Kelamin, Pendapatan, Motivasi, Pengetahuan Investasi, Umur, dan Return yang diharapkan. c. Bagi calon investor yang memiliki niat untuk berinvestasi disarankan untuk memperdalam pengetahuan mengenai investasi sehingga risiko yang dihadapi dapat berkurang. d. Bagi akademisi, disarankan untuk bergabung dengan perusahaan sekuritas dengan datang ke kampus dan membuat himbauan agar niat dalam berinvestasi mahasiswa/i dapat meningkat dengan membuat program berupa seminar, sosialisasi dan pelatihan mengenai investasi sehingga pengetahuan mahasiswa/i mengenai investasi di bursa saham akan lebih baik lagi. e. Bagi calon investor, disarankan mengikuti pelatihan serta mengikuti petunjuk dari bursa efek melalui website yang tujuannya menambah edukasi yang lengkap tentang saham dan memahami konsep yang ada agar bisa mencapai finansial yang sejahtera. f. Bagi calon investor, disarankan memiliki sikap percaya diri dalam mengatur finansial dengan baik dan dapat

mengelola keuangan secara benar sehingga niat untuk berinvestasi akan meningkat.

